

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI UNTUK  
MENINGKATKAN KELANCARAN PENGEMBALIAN  
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO  
PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) UPC  
TANGGUL WETAN JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ITSNAINI ALIYAH RATNASARI**

**NIM : 212105030009**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**2025**

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI UNTUK  
MENINGKATKAN KELANCARAN PENGEMBALIAN  
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO  
PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) UPC  
TANGGUL WETAN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

**ITSNAINI ALIYAH RATNASARI**  
**NIM: 212105030009**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2025**

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI UNTUK  
MENINGKATKAN KELANCARAN PENGEMBALIAN  
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO  
PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) UPC  
TANGGUL WETAN JEMBER**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah**

**Oleh:**

**ITSNAINI ALIYAH RATNASARI**

**NIM: 212105030009**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**J E M B E R**

**Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.**  
**NIP. 197806122009122001**

ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI UNTUK  
MENINGKATKAN KELANCARAN PENGEMBALIAN  
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO  
PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) UPC  
TANGGUL WETAN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak  
NIP: 198803012018012001

  
Mutmainnah, S.E., M.E  
NIP: 199506302022032004

Anggota:

1. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun. (  )
2. Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M. (  )

Menyetujui

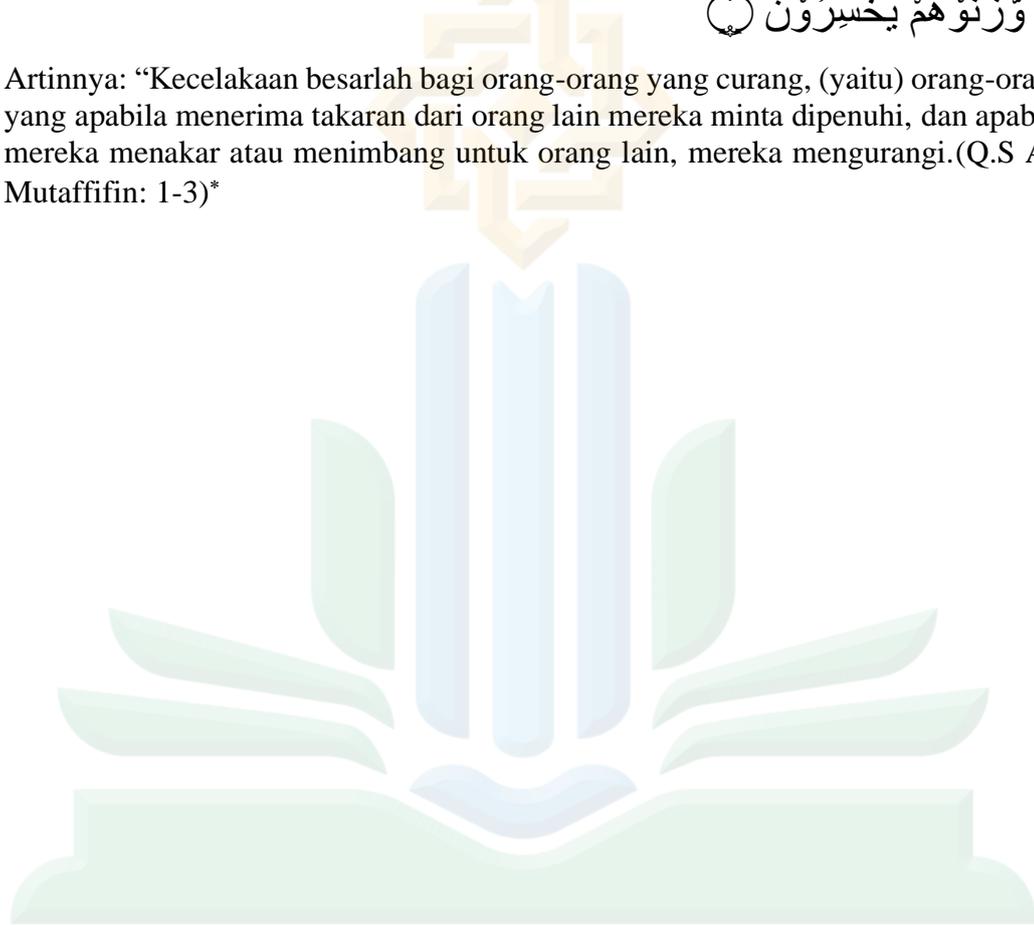
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## MOTTO

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُواهُمْ  
أَوْ وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. (Q.S Al-Mutaffifin: 1-3)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an, 2019), 72.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya hanturkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan rasa bangga skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Ismanto selaku cinta pertama penulis dan ibu Dian Tri Kurniasari pintu surgaku. Terimakasih banyak atas doa yang selama ini selalu dipanjatkan, kasih sayang, perhatian, nasihat dan motivasi untuk penulis. Terimakasih untuk segala hal baik dan rasa bahagia yang selalu diusahakan, Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memberikan dukungan hingga saya mampu menyelesaikan pendidikan sampai sarjana, saya persembahkan gelar ini untuknya.
2. Untuk adikku “Alizah Maulida Azzahra” yang memberikan support dan memberi hiburan dikala setres menjalani kuliah, semoga bisa sama-sama membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua.
3. Nenek dan kakek saya, Nenek Salma dan Kakek Naiman yang selalu memberikan dukungan, doa serta support materil untuk terus melanjutkan pendidikan.
4. Kepada Putri Nidiawati dan teman-teman saya. Terimakasih banyak untuk hiburannya dan sudah selalu kebersamai penulis.
5. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang saya cintai dan saya banggakan sebagai tempat saya menimba ilmu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Akuntansi untuk Meningkatkan Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember” dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan dapat selesai dan berjalan dengan lancar. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.
5. Suprianik, S.E., M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.

6. Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih telah membantu, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan ilmu kepada peneliti sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
8. Bapak Abdul Hamid selaku Pimpinan PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember beserta seluruh jajarannya, yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian skripsi ini.

Penulis ucapkan terimakasih banyak atas segala kebaikannya, semoga segala kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.

Jember, 04 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Penulis

Itsaini Aliyah Ratnasari

NIM : 212105030009

## ABSTRAK

**Itsnaini Aliyah Ratnasari, Siti Masrohatin, 2025:** *Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Untuk Meningkatkan Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember*

**Kata Kunci:** Sistem Akuntansi, Kelancaran Pengembalian Kredit, Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Sistem akuntansi berperan penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan KUR mikro, khususnya dalam hal pencatatan, pengendalian, dan pelaporan transaksi kredit. Kelancaran pengembalian kredit menjadi indikator utama keberhasilan lembaga dalam menyalurkan pembiayaan kepada usaha mikro. Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi yang efektif sangat dibutuhkan untuk memastikan setiap tahapan dalam proses kredit tercatat secara akurat dan transparan. PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember sebagai salah satu lembaga penyalur KUR menjadi objek kajian dalam penelitian ini karena perannya yang strategis dalam UMKM.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan sistem akuntansi untuk meningkatkan kelancaran pengembalian KUR mikro di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember? 2) Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi dampak sistem akuntansi dalam meningkatkan tingkat kelancaran pengembalian KUR mikro di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi meningkatkan kelancaran pengembalian KUR mikro di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dampak sistem akuntansi dalam meningkatkan tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan sistem akuntansi di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember telah berjalan sesuai, ditunjukkan dengan adanya sistem pencatatan yang terstruktur, monitoring pembayaran kredit yang tertib, serta penyajian laporan yang mendukung kelancaran pengembalian kredit oleh nasabah. 2) Faktor-faktor yang memengaruhi dampak sistem akuntansi dalam meningkatkan kelancaran pengembalian KUR meliputi ketepatan pencatatan data, kedisiplinan nasabah dalam pembayaran, serta kompetensi dan pemahaman staf terhadap prosedur akuntansi. Kendala yang dihadapi antara lain keterlambatan input data dan kurangnya pelatihan berkala.

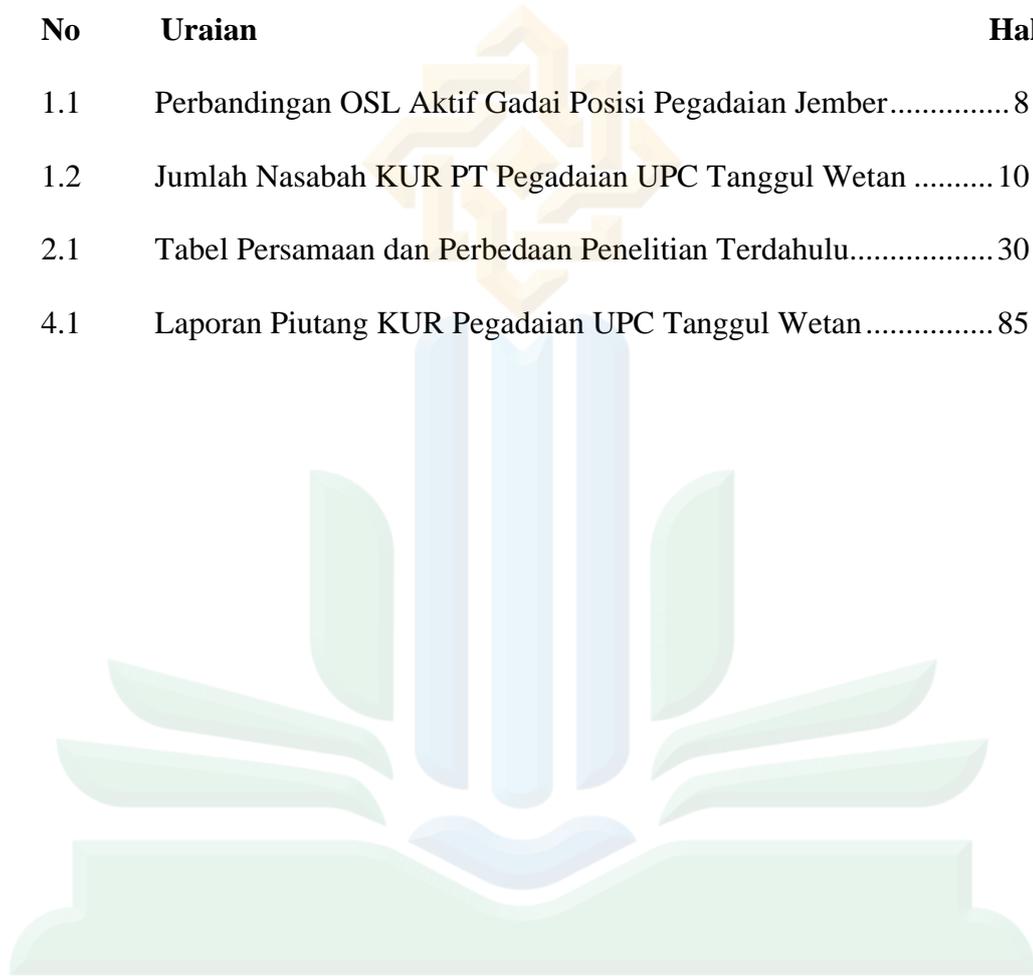
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Penelitian Terdahulu .....	19
B. Kajian Teori .....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57

B. Lokasi Penelitian .....	57
C. Subjek Penelitian .....	58
D. Teknik Pengumpulan Data .....	59
E. Analisis Data .....	60
F. Keabsahan Data .....	63
G. Tahap-tahap Penelitian .....	65
BAB IV    PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....	68
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	68
B. Penyajian dan Analisis Data .....	74
C. Pembahasan Temuan .....	100
BAB V    PENUTUP .....	114
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN - LAMPIRAN .....	
a. Matrik Penelitian	
b. Pernyataan Keaslian Tulisan	
c. Pedoman Wawancara	
d. Surat Izin Penelitian	
e. Surat Selesai Penelitian	
f. Jurnal Kegiatan Penelitian	
g. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
h. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
i. Dokumentasi Penelitian	
j. Biodata	

## DAFTAR TABEL

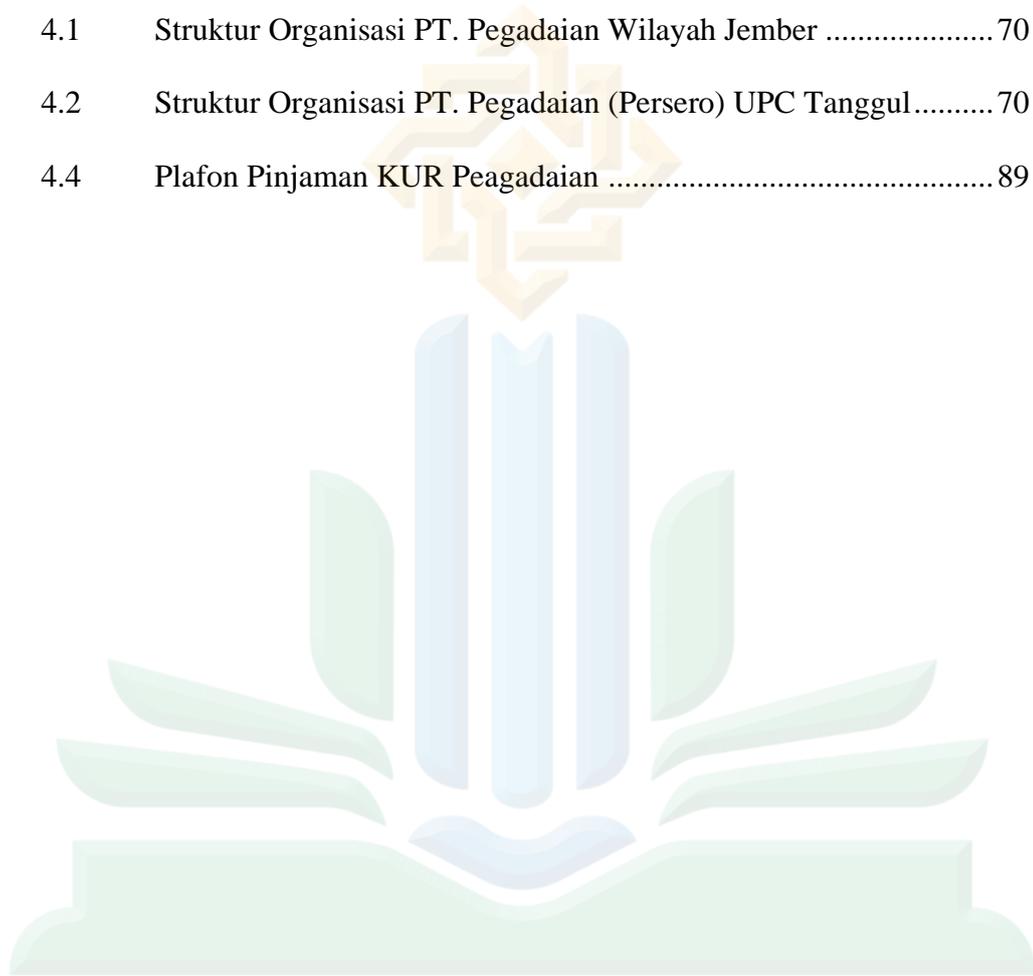
No	Uraian	Hal
1.1	Perbandingan OSL Aktif Gadai Posisi Pegadaian Jember.....	8
1.2	Jumlah Nasabah KUR PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan .....	10
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	30
4.1	Laporan Piutang KUR Pegadaian UPC Tanggul Wetan.....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi PT. Pegadaian Wilayah Jember .....	70
4.2	Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul.....	70
4.4	Plafon Pinjaman KUR Peagadaian .....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang diinginkan dalam jangka waktu tertentu, diperlukan modal dalam jumlah yang ditentukan. Modal ini, yang sangat penting untuk mendorong kemajuan ekonomi, dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Untuk membantu mengembangkan pelaku bagi pengusaha dan meringankan beban bagi pelaku bisnis UMKM dalam menjalankan bisnisnya. UMKM membutuhkan pendanaan untuk mendukung usaha-usaha produktif.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 usaha mikro adalah milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Terbentuknya Undang-Undang tersebut bermaksud agar pemberdayaan (UMKM) dapat ditingkatkan. Keseriusan pemerintah dalam menjalankan kebijakan pada UMKM telah memberikan peluang pada pelaku bisnis.<sup>2</sup>

Ketika persaingan antar pelaku ekonomi semakin meningkat, kepercayaan bukan lagi sebuah kata yang asing, sangat penting pada seluruh lapisan masyarakat. Perkembangan UMKM di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari permasalahan keterbatasan keuangan, seperti terlihat dari perlunya memperoleh modal kerja dan meningkatkan modal awal, dua factor itu penting

---

<sup>1</sup> Retna Anggita Ningsih, Niken Ayu Pusparani, Romziyeh, "Pelayanan dan Pengembangan Pelaku Usaha Mikro Kelas Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Usaha Rakyat(KUR) di BRI Unit Kasiyan," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, No.2 (2024), 103.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

bagi pertumbuhan produksi secara berkelanjutan. Akibat permasalahan kekurangan uang tunai, UMKM seringkali mengalami kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini mendorong pemerintah untuk membantu perluasan UMKM.<sup>3</sup>

Kredit sebagai tambahan modal untuk pelaku usaha memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kredit berasal dari kata Yunani “Cedere” yang berarti kepercayaan. Hal ini berarti kredit diberikan atas dasar kepercayaan dari kreditur kepada debitur bahwa kredit yang diberikannya akan dikembalikan oleh debitur dikemudian hari.<sup>4</sup> Definisi kredit telah berkembang hingga mencakup kemampuan untuk melakukan pembelian atau pinjaman dengan janji bahwa pembayaran akan ditangguhkan melebihi jangka waktu yang disepakati.<sup>5</sup>

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan akses modal kepada UMKM. KUR dirancang khusus untuk membantu pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis mereka, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui KUR, pemerintah memberikan jaminan yang diberikan kepada pelaku usaha, sehingga risiko yang dihadapi

---

<sup>3</sup> Finda Desi Lutfiana, Hifna Rizqiyani Maulida b, Munir Is'adic, “Perspektif Nasabah Terhadap KUR Di Bank Bri Tanjung,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 01, No.03, (2024), 596-600.

<sup>4</sup> AA Gde Putra Arjawa, Komang Edy Dharma Saputra, Kadek Dedy Suryana, “Analisis Hukum Penyelesaian Kredit Macet Pada Kredit Usaha Rakyat (KUR),” *Jurnal Raad Kertha* 6, No.1 (2023), 72.

<sup>5</sup> Muhammad Rijalus Sholihin, Lia Rachmawati, Dyah Ayu Perwitasari, Retno Cahyaningati, Nur Ika Mauliyah dkk, *Akuntansi UMKM*, (Lumajang: Klik Media, 2022).

oleh lembaga keuangan dapat diminimalisir.<sup>6</sup> Tujuan program KUR adalah untuk meningkatkan kemampuan permodalan pelaku usaha sekaligus melaksanakan kebijakan yang bertujuan untuk mempercepat pengembangan sektor riil dan mendukung UMKM. Untuk itu, pemerintah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM. Peluncuran resmi program KUR dilakukan pada tanggal 5 November 2007. Sumber dana KUR berasal dari lembaga perbankan atau lembaga keuangan yang berperan sebagai Penyalur KUR. Dana yang disediakan berupa dana keperluan modal kerja serta investasi yang disalurkan kepada pelaku UMKM, baik individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang memiliki usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau feasible namun belum bankable.<sup>7</sup>

Perusahaan yang memiliki program KUR harus mempersiapkan segala hal dalam mengelola programnya tersebut agar tidak menimbulkan kerugian dan memperoleh keuntungan. Salah satu siasat perusahaan yang bisa dilakukan adalah dengan memperhatikan sistem yang diterapkan seperti sistem akuntansi yang menentukan untung atau meruginya perusahaan.<sup>8</sup>

Kelancaran pengembalian kredit merupakan keadaan yang menunjukkan kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit yang diberikan oleh bank.

---

<sup>6</sup> Ulifatus Savikoh, Anisatun Naajiyah, Winda Agustin, Nur Alifah Fajariyah, "Prosedur Pengajuan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada," *Jurnal Penelitian Nusantara* 01, No.03, (2025), 283.

<sup>7</sup> Iskandar Simorangkir, *Kumpulan Peraturan Kredit Usaha Rakyat (KUR)*, (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021).

<sup>8</sup> Sri Wulan Wabula, dkk, "Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba," *Journal Of Accounting, Finance And Sharia Accounting* 2, no.3, (2024), 202.

Telah dijelaskan sebelumnya, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/Kep/DIR Tanggal 12 Desember 1998 tentang kualitas aktiva produktif, tingkat kolektibilitas kredit dibagi menjadi kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit tidak lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Kategori kolektibilitas yang termasuk ke dalam kredit lancar adalah kredit lancar. Sedangkan yang termasuk ke dalam kredit tidak lancar antara lain adalah kredit dalam perhatian khusus, kredit tidak lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian kredit adalah jumlah tanggungan, pendapatan usaha dan besar pinjaman. Jumlah tanggungan merupakan jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh debitur.<sup>9</sup>

Sistem akuntansi berasal dari dua kata yaitu sistem dan akuntansi. Sistem merupakan jaringan-jaringan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang membentuk satu kesatuan. Sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>10</sup> Sistem akuntansi terdiri dari input yang berupa transaksi yang dicatatkan dalam formulir (*input*) kemudian diproses (dengan menjurnal, membuat buku besar, membuat buku pembantu) dan hasil akhirnya (*output*)

---

<sup>9</sup> Luh Ade Dyah Pradnya Budi, I Gde Ary Wirajaya, "Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman Pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24, no.2, (2019).

<sup>10</sup> Ahmad Afif, Lailiyatus Sa'adah, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan DiPT. PLN(Persero)ULP Kraksaan," *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no.3, (2025).

berupa laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>11</sup>

Sistem akuntansi adalah tata cara serta instruksi bertujuan menautkan, mengelompokkan, merangkai dan mengungkapkan isu keuangan serta kegiatan perusahaan. Sistem akuntansi berguna untuk mengelola data transaksi keuangan dan non keuangan jadi berita yang bisa memenuhi keperluan pemakaiannya.<sup>12</sup>

Seperti yang diketahui bahwa, sistem akuntansi yang diterapkan untuk kredit usaha digunakan untuk melakukan pengelolaan dan pengendalian kredit, mencatat data transaksi kredit, termasuk pemberian kredit, pembayaran angsuran, pengambilan kredit baru, mengendalikan dan mengevaluasi risiko kredit yang dihadapi, menentukan batas kredit yang sesuai, serta menyediakan laporan yang diperlukan oleh bidang internal serta eksternal, seperti laporan keuangan maupun laporan risiko kredit, nampaknya semua itu terealisasi dengan baik.<sup>13</sup> Hal ini dikatakan karena Ketidaklengkapan dokumen, Ketidakefektifan sistem kontrol internal, Rendahnya efisiensi operasional, Keterlambatan dalam pemberian kredit merupakan problematika yang sudah menjadi pelanggan setia sistem akuntansi dalam mengelola dan mengendalikan (KUR) yang berada di perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pemberian kredit tersebut.

---

<sup>11</sup> Eji Saroji, "Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada CV. Mutia Tour Dan Akbar Wisata Tour)," *JAMMI – Jurnal Akuntansi UMMI* 1, no.2, (2021).

<sup>12</sup> Robiur Putra, dkk, "Moderasi Peran Sistem Akuntansi Terhadap Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Barang (Inventory) dan Penerapan SOP Pada Kinerja Perusahaan," *Jurnal Akuntansi* 6, no.3, (2022).

<sup>13</sup> Sri Wulan Wabula, dkk, "Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba," *Journal Of Accounting, Finance And Sharia Accounting* 2, no.3, (2024).

Perusahaan yang dimaksud tersebut salah satunya adalah PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Kabupaten Jember yang beralamat di Jl. Raung No.1, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Perusahaan tersebut berdiri sejak 1 april 1901 hingga sekarang. Beragam program diterapkan dalam perusahaan, contohnya ialah (KUR) yang tidak lain ialah program baru perusahaan.

PT Pegadaian Persero adalah badan usaha milik negara yang bergerak di bidang keuangan, yang beroperasi di tiga bidang usaha utama: pembiayaan, emas, dan berbagai layanan. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1150 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, gadai merupakan hak yang diperoleh oleh orang yang memiliki piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak ini dialihkan kepada kreditur oleh debitur atau pihak ketiga yang bertindak atas nama debitur. Jika debitur gagal memenuhi kewajibannya pada tanggal jatuh tempo, kreditur diberikan hak untuk memanfaatkan barang bergerak yang dialihkan tersebut untuk melunasi utangnya. PT Pegadaian Persero merupakan satu-satunya badan usaha di Indonesia yang memiliki izin resmi untuk menjalankan kegiatan lembaga keuangan, khususnya memberikan pembiayaan melalui penyaluran dana kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai, sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 1150 KUH Perdata.<sup>14</sup>

Perkembangan PT. Pegadaian (Persero) di Indonesia sangatlah meningkat. Pada akhir tahun 2022, PT. Pegadaian mencatat jumlah nasabah

---

<sup>14</sup> Waruwu, Dedi Irawan Zebua, Serniati Zebua, dan Noviza Asni Waruwu, "Analisis Penanganan Kredit Bermasalah Pada PT. Pegadaian Cabang Gunungsitoli," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)* 4, No.3 (2024), 1693.

mencapai 21,86 juta, meningkat sebesar 11,11% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 19,67 juta. Pada tahun 2023, jumlah nasabah meningkat menjadi 24 juta. Kenaikan ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan layanan pegadaian. Sebagian besar nasabah berusia dibawah 45 tahun.

Akses untuk mendapatkan pembiayaan KUR semakin mudah bagi pelaku UMKM. Pinjaman sampai dengan sepuluh juta rupiah dengan margin pertahunnya (mu'nah) sebesar 3%. Dengan minimal usaha yang telah berjalan selama 6 bulan debitur dapat memilih jangka waktu pembiayaan mulai dari 12, 18, 24 atau 36 bulan. Pembiayaan KUR dapat menjadi solusi untuk pelaku usaha Ultra Mikro.<sup>15</sup> Mudah, cepat dan aman pelayanan yang diberikan memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang minim mendapat pelayanan dari lembaga keuangan atau perbankan yaitu ekonomi lemah. Modal dasar dalam mendekati pangsa pasar pegadaian yaitu dengan memberi kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur perolehan kredit.<sup>16</sup> Kinerja yang semakin optimal dapat dibuktikan dengan meningkatnya pembiayaan yang disalurkan oleh PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.

PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan adalah salah satu lembaga keuangan non bank di kecamatan Tanggul kabupaten Jember. PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan memiliki letak yang strategis, dekat dengan

---

<sup>15</sup> "Pegadaian Launching KUR Syariah Super Mikro," Pegadaian, (diakses pada tanggal 07 November 2024 jam 07.58 WIB), <https://www.pegadaian.co.id>

<sup>16</sup> Ratih Rachmawati, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian Cabang Kabupaten Jember Periode 2013-2017", *Jurnal Ekonomi*, Vol 15, No 1, (Januari 2019): 151-174.

pasar dan berada di pusat Tanggul. Dan Tanggul merupakan wilayah terluas ke 3 di kabupaten Jember dengan masyarakat yang cukup padat yang bermata pencarian macam-macam seperti petani, pedagang, buruh tani, karyawan swasta, wiraswasta oleh karena itu KUR banyak diminati. sehingga menjadikan lembaga ini ramai akan transaksi nasabah. PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan menyediakan berbagai produk dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah, salah satunya adalah pembiayaan. Berbagai jenis pembiayaan tersedia di PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember. Selain itu nasabah UPC Tanggul bukan hanya nasabah dari Tanggul, melainkan juga nasabah di luar kecamatan Tanggul juga memilih Pegadaian Tanggul sebagai tempat gadai, pembiayaan, dan investasi karena proses yang cepat dan pelayanan yang baik oleh pegawai Pegadaian Tanggul.

**Tabel 1.1**

**Perbandingan OSL Aktif Gadai Posisi Pegadaian Jember**

No	Pencapaian	OSL Gadai Gross	OSL Aktif Gadai
1	Cabang Jember	39.463.463.621	38.653.710.462
2	UPC Tanggul	18.737.873.051	18,565,051,725
3	UPC Puger	17.775.556.796	16.937.336.950
4	UPC Ambulu	14.871.556.796	14.598.116.796
5	UPC Balung	13.029.543.347	12.885.623.347
6	UPC Rambipuji	10.151.106.181	9.864.926.181
7	UPC Patrang	7.018.007.602	6.761.807.602

Sumber: Data PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan

PT Pegadaian Persero UPC Tanggul Jember juga salah satu unit di Jember dan menjadi sasaran oleh nasabah sebagai tempat berinvestasi emas untuk melindungi asetnya di masa depan. PT Pegadaian Persero UPC Tanggul

Jember merupakan unit terbesar di Cabang Jember dan pencapaian OSL (*outstanding loan*) terbesar setelah suksesor Cabang Jember. Selain itu, pelanggan UPC Tanggul tidak hanya pelanggan lokal di Tanggul, namun juga pelanggan di luar jalan Tanggul memilih Pegadaian Tanggul sebagai tempat gadai dan berinvestasi karena proses yang cepat dan pelayanan yang baik dari karyawan Pegadaian Tanggul.<sup>17</sup>

UPC Tanggul Wetan memiliki Produk-produk pemberian pinjaman antara lain, produk investasi emas, produk syariah, produk pinjaman usaha dan produk lainnya. Dari banyaknya jenis pembiayaan yang ditawarkan, membuat masyarakat tertarik untuk melakukan transaksi di pegadaian, terutama untuk pembiayaan KUR. Keuntungan dari KUR adalah Pinjaman tanpa bunga, tanpa biaya administrasi, Pinjaman tanpa jaminan, hanya memerlukan surat pernyataan tanggung jawab, Plafon pinjaman maksimal 50 juta rupiah, Jangka waktu pinjaman maksimal 36 bulan, Angsuran pinjaman ringan dan fleksibel, bisa dilakukan melalui transfer bank, ATM, atau outlet Pegadaian, Bimbingan usaha dari Pegadaian untuk meningkatkan kinerja usaha Anda.<sup>18</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Unit di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember mengatakan bahwa nasabah produk KUR mengalami peningkatan semenjak awal launching pada bulan Juni.19 Hal ini juga didukung oleh data nasabah di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul

---

<sup>17</sup> Itsnaini Aliyah, *Observasi*, Pegadaian Tanggul Wetan, 06 November 2024

<sup>18</sup> "Pegadaian Launching KUR Syariah Super Mikro," Pegadaian, (diakses pada tanggal 07 November 2024 jam 07.58 WIB), <https://www.pegadaian.co.id>

<sup>19</sup> Evalia Firmanitasari, Wawancara, Jember, 07 November 2024

Wetan, diketahui bahwa jumlah nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember dari tahun 2022-2024 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Nasabah KUR PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan**

Bulan	Jumlah Nasabah KUR Periode 2022-2024			$\Sigma$
	2022	2023	2024	
Jan	-	-	7	7
Feb	-	3	18	21
Maret	-	14	15	29
April	1	8	12	22
Mei	1	14	4	19
Juni	4	12	13	29
Juli	2	12	10	24
Agust	3	4	5	12
Sept	2	4	11	17
Okt	4	7	8	19
Nov	4	4	3	11
Des	3	3	-	6
Total	24	96	106	216

Sumber: Data PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dari tahun 2022 hingga 2024, terjadi tren peningkatan jumlah nasabah KUR di PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan, dengan total keseluruhan 216 nasabah dalam periode tiga tahun tersebut. Namun peningkatan jumlah nasabah tidak sepenuhnya konsisten setiap bulan. Dari hasil survey awal yang dilakukan bahwa strategi pemasaran yang dilakukan oleh pegadaian belum berjalan maksimal. Hal ini dimungkinkan karena penerapan bauran pemasaran dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh PT. Pegadaian belum terlalu efektif walaupun jumlah nasabah produk KUR sekarang mencapai 216 nasabah. Dalam kegiatan oprasionalnya, PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan menggunakan strategi pemasaran

yang dilakukan dengan beberapa elemen bauran pemasaran jasa yaitu: Produk (*product*), Harga (*price*), Lokasi (*place*), dan Promosi (*promotion*)".<sup>20</sup>

Dari hasil yang didapat dari pengamatan dan wawancara, dapat dilihat pembiayaan KUR yang ditawarkan oleh Pegadaian berperan penting dalam mendukung pengembangan usaha mikro yang memiliki skala kecil. Dalam proses pemberiannya, tidak diperlukan jaminan tambahan karena usaha yang dijalankan oleh nasabah sudah menjadi jaminan itu sendiri. Oleh karena itu, berbagai usaha mikro dapat memperoleh pembiayaan dari Pegadaian dengan syarat calon debitur memiliki usaha yang aktif dan berjalan dengan baik. Meskipun tidak ada jaminan tambahan, penyaluran KUR tetap dilakukan dengan prinsip kehati-hatian untuk mencegah munculnya kredit bermasalah.<sup>21</sup> Peneliti memilih objek KUR pada PT. Pegadaian Tanggul Jember karena KUR di Pegadaian relatif kecil apa bila dibandingkan dengan bunga yang dibebankan oleh lembaga keuangan lainnya. Selain itu pencairannya lebih cepat dibanding lembaga keuangan lainnya, hal ini dibuktikan oleh salah satu nasabah PT. Pegadaian Tanggul.<sup>22</sup> Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan

penelitian di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut mengenai Penerapan Sistem Akuntansi Untuk Meningkatkan Kelancaran Pengembalian (KUR) Mikro di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.

---

<sup>20</sup> Evalia Firmanitasari, *Wawancara*, Jember, 07 November 2024

<sup>21</sup> Evalia Firmanitasari, *Wawancara*, Jember, 07 November 2024

<sup>22</sup> Dwi Agustini, *Wawancara*, Jember, 7 November 2024.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi untuk tingkat kelancaran pengembalian KUR mikro di PT. Pegadaian (persero) UPC Tanggul Wetan Jember?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi dampak sistem akuntansi dalam meningkatkan tingkat kelancaran pengembalian KUR mikro di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember?

## **C. Tujuan Masalah**

Dari fokus penelitian di atas, maka secara objektif penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi untuk tingkat kelancaran pengembalian KUR mikro di PT. Pegadaian (persero) UPC Tanggul Wetan Jember.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dampak sistem akuntansi dalam meningkatkan tingkat kelancaran pengembalian KUR mikro di PT. Pegadaian (persero) UPC Tanggul Wetan Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang pemahaman serta menambah pengetahuan terkait penerapan sistem akuntansi untuk

tingkat kelancaran pengembalian KUR mikro yang terjadi di PT. Pegadaian Tanggul Wetan Jember.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, sehingga akan menambahkan perkembangan dan penerapan yang lebih baik dari penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang penerapan sistem akuntansi untuk tingkat kelancaran pengembalian KUR mikro di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.

### b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penulis dalam mengembangkan pengetahuan dan keilmuan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang nantinya dipergunakan sebagai bahan rujukan untuk kepentingan akademis.

### c. Bagi Instansi/Pemerintah

Bagi instansi terkait, yaitu PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember yang diharapkan perusahaan akan lebih dikenal oleh masyarakat apabila namanya sering digunakan oleh beberapa peneliti untuk dijadikan sebagai pusat pengamatan karena sebuah kalimat saat ini bisa mengubah pandangan seseorang dengan sangat mudah, sehingga melalui tulisan ini peneliti sangat mengharapkan adanya

kepercayaan dalam diri masyarakat untuk menjadi nasabah atau sekedar menggunakan sedikit jasa atas PT Pegadaian ini.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman makna istilah yang dimaksudkan oleh peneliti. Definisi Istilah ini mencakup penjelasan mengenai makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada Judul dan Fokus permasalahan dalam penelitian yang berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Definisi istilah dalam hal ini juga digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan peneliti menjadi jelas. Definisi Istilah dapat membantu memastikan bahwa semua pembaca memiliki pemahaman yang sama tentang konsep-konsep yang di gunakan dalam penelitian.<sup>23</sup>

### **1. Sistem Akuntansi**

Sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang digunakan untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan demi kelancaran aktivitas perusahaan di masa yang akan datang. Sistem akuntansi terdiri atas metode dan catatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi

---

<sup>23</sup> Asep Deni, Fatkhur Rohman Al banjari dan Agus Nurofik. Metodologi Penelitian Bisnis. (Batam : Cendikia Mulia Mandiri. 2024), 3.

perusahaan dan untuk memelihara akuntabilitas aktiva dan kewajiban yang terkait.<sup>24</sup>

## 2. Kredit

Kredit berasal dari kata “*credere*” yang berarti: percaya, atau *to believe / to trust*. Maksud dari kata tersebut bahwa kredit mengandung unsur kepercayaan dari lembaga keuangan/bank kepada nasabah untuk dapat menggunakan kredit sebaik mungkin. Kredit adalah “kondisi penyerahan baik berupa uang, barang maupun jasa dari pihak satu (pihak pemberi kredit) kepada pihak lainnya (pihak penerima kredit) dengan kesepakatan bersama untuk dapat diselesaikan dengan jangka waktu tertentu disertai adanya imbalan atas tambahan pokok tersebut.”<sup>25</sup>

## 3. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pengertian KUR menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Kredit Usaha Rakyat yang disingkat KUR adalah kredit atau pembiayaan modal kerja dan/atau investasi di bidang usaha produktif dan layak namun belum bankable yang dijamin oleh perusahaan penjamin kepada UMKMK sesuai program pemerintah mengenai KUR.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Efa Wahyu Prastyaningtyas, *Sistem Akuntansi*, (Malang: CV. Azizah Publishing, 2019), 10.

<sup>25</sup> Andrianto, *Manajemen Kredit*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 2.

<sup>26</sup> “Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), “Bank Indonesia, (diakses pada tanggal 06 November 2024 jam 19.04 WIB), <https://www.bi.go.id>.

#### 4. Tingkat Kelancaraan Pengembalian

Kelancaran pengembalian kredit merupakan keadaan yang menunjukkan kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit yang diberikan oleh bank. Telah dijelaskan sebelumnya, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/Kep/DIR Tanggal 12 Desember 1998 tentang kualitas aktiva produktif, tingkat kolektibilitas kredit dibagi menjadi kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit tidak lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Kategori kolektibilitas yang termasuk ke dalam kredit lancar adalah kredit lancar. Sedangkan yang termasuk ke dalam kredit tidak lancar antara lain adalah kredit dalam perhatian khusus, kredit tidak lancar, kredit diragukan dan kredit macet.<sup>27</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi mengenai deskripsi alur pembahasan skripsi yang berguna untuk memahami keseluruhan pembahasan dari pembahasan sebelumnya.<sup>28</sup> Materi yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdapat sub bab, serta bab satu dengan bab lainnya berhubungan untuk pendalaman bab sebelumnya, sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini berisi deskripsi konteks penelitian yang menjadi landasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat

<sup>27</sup> Veronika Loeng Koten, Sabulon Sayang, "Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Dan Besar Pinjaman Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Pada Bri Cabang Larantuka," *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* 3, No.2 (2022), 120-130.

<sup>28</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember, 2021),

penelitian, definisi istilah serta terdapat sistematika pembahasan yang diuraikan pada bab ini.

**BAB II Kajian Pustaka:** Bab ini berisi penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi oleh peneliti dan berisi kajian teori yang digunakan berkaitan dengan pembahasan yang menjadi landasan dalam penelitian.

**BAB III Metode Penelitian:** Bab ini berisi metode penelitian yang dibahas dalam bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap tahap penelitian.

**BAB IV Penyajian Data dan Analisis:** Bab ini berisi penyajian data dan analisis dari lapangan juga disertakan, deskripsi objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

**BAB V Penutup:** Bab ini temuan-temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dirangkum, dan ditambahkan saran yang dibuat oleh peneliti sebagai tanggapan terhadap isu-isu atau masalah yang ditemukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hefsi Modika Ikhsani, Helvoni Mahrina, dan Iwin Arnova yang berjudul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Kredit Usaha Rakyat Bank Bengkulu Cabang Bintuhan”.<sup>29</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang analisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal KUR Bank Bengkulu Cabang Bintuhan. Jenis penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Pustaka dan Penelitian Lapangan yang meliputi Teknik Observasi, Teknik Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Sistem informasi akuntansi pemberian Kredit Usaha Rakyat Bank Bengkulu Cabang Bintuhan sudah efektif. Dan sistem pengendalian internal telah dilakukan dengan baik dan efisien. Pengendalian internal pada Bank Bengkulu Cabang Bintuhan telah diperlakukan berdasarkan komponen pengendalian internal. Komponen yang ada pada pengendalian internal lingkungan pengendalian: kebijakan dan praktik dalam pengelolaan sumber daya manusia diterapkan dengan baik, aktivitas pengendalian: pengecekan terhadap pekerjaan secara independen

---

<sup>29</sup> Hefsi Modika Ikhsani, dkk, “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Kredit Usaha Rakyat Bank Beng  
Auditing 8, no.3 (2021). 18 an,” *Jurnal Riset Akuntansi dan*

yang memadai, penaksiran risiko : yang berkenaan dengan proses pemberian kredit, informasi dan komunikasi: komunikasi yang ada sudah terjalin dengan baik serta penegakan nilai integritas dan etika di internal berjalan dengan positif, pengawasan kinerja: pengawasan rutin telah dilakukan dan sudah sesuai dengan ketentuan. Persamaan penelitian ini sama sama membahas penerapan sistem akuntansi kredit usaha rakyat. Perbedaan penelitian ini pengembalian kredit usaha rakyatnya berfokus pada perputaran modalnya dan metode yang digunakan adalah kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Febyana Wulandari, Anik Yuesti, dan I Made Sudiartana yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Bri Unit Renon”.<sup>30</sup> Penelitian ini fokus pada Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengalaman usaha, pendapatan usaha, nilai agunan, jumlah tanggungan dan jangka waktu pengembalian terhadap kolektibilitas kredit usaha rakyat pada Bank BRI Unit Renon. Objek penelitian ini adalah debitur KUR Mikro BRI Unit Renon dengan sampel berjumlah 77 debitur yang ditentukan berdasarkan simple random sampling dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman usaha dan pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit.

---

<sup>30</sup> Ni Wayan Febyana Wulandari, Anik Yuesti, dan I Made Sudiartana, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Bri Unit Renon,” *Jurnal Karma; Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 4 (2021)

Sedangkan variabel nilai agunan, jumlah tanggungan dan jangka waktu pengembalian tidak berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit. Persamaan penelitian ini sama sama fokus pada mempengaruhi kelancaran atau kolektibilitas kredit pada pinjaman mikro KUR. Kedua. Perbedaan penelitian ini memasukkan pengalaman usaha, nilai agunan, dan jangka waktu pengembalian sebagai variabel tambahan yang mempengaruhi kolektibilitas kredit, sementara penelitian yang dilakukan lebih spesifik pada variabel jumlah tanggungan, pendapatan, dan besar pinjaman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Karina Sari Khurun Ain, Suprpto, dan Hermawan Budi Prasetyo yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi Pemberian KUR Mikro Pada BRI Unit Margoagung Cabang Bojonegoro.”<sup>31</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian pembiayaan dan nilai jaminan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan Murabahah (Studi Kasus PT Bank Sumut KCP Syariah Rantauprapat periode 2015-2019). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan pembiayaan Murabahah di Bank Sumut KCP Syariah Rantauprapat periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Adapun sampel pada penelitian ini adalah data dari tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 60 sampel. Dalam melakukan pengolahan data, penelitian ini menggunakan IBM SPSS

---

<sup>31</sup> Karina Sari Khurun Ain , Suprpto ,dan Hermawan Budi Prasetyo, “Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Pada Bri Unit Margoagung Cabang Bojonegoro,” *JAJA : Jurnal Ilmiah Akuntansi, Finance, & Auditing* 1, no.2 (2022).

Statistics 23. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F, uji koefisien determinasi (*R Square*). Pada uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian pembiayaan dan nilai jaminan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian, sedangkan pada uji F, variabel jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian pembiayaan, dan nilai jaminan berpengaruh secara simultan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan Murabahah.

Hasil penelitian ini yang dilakukan secara simultan menunjukkan jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian pembiayaan dan nilai jaminan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada PT Bank Sumut KCP Syariah Rantauprapat. Persamaan pada penelitian ini keduanya sama sama menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan atau kredit. Perbedaan pada penelitian ini fokus pada pembiayaan Murabaha yang merupakan bentuk pembiayaan dalam perbankan syariah di mana bank membeli barang untuk kemudian dijual dengan margin keuntungan kepada nasabah, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada KUR, yang merupakan kredit mikro yang diberikan untuk usaha kecil dan menengah, sering kali dengan suku bunga rendah atau tanpa bunga.

4. Penelitian yang dilakukan Onnyk Nariranti, Diah Nurdiwaty dan Andy Kurniawan yang berjudul, “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Kediri”.<sup>32</sup> Penelitian ini fokus untuk meningkatkan terhadap kelancaran pengembalian KUR mikro pada BRI Cabang Larantuka. Seperti memberikan pembiayaan dengan tujuan untuk membantu masyarakat pengusaha kecil dalam memenuhi kebutuhan dana untuk mengembangkan usahanya. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, angket dan studi pustaka dengan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1. Penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri Cabang Katamso sudah baik sesuai dengan SOP yang berlaku di kantor cabang tersebut dan sesuai dengan teori seperti *procedure, people, data, information technology infrastruktur, software*, dan pengendalian internal. 2. Penerapan sistem pengendalian internal di PT. Bank Mandiri Cabang Katamso sudah baik sesuai dengan peraturan di kantor cabang yang memenuhi unsur pengendalian internal menurut COSO dalam yakni meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas resiko, informasi dan komunikasi serta aktivitas pemantauan nasabah yang memiliki fasilitas kredit di Bank Mandiri Katamso. 3. Penerapan peran sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri Cabang Katamso sudah baik sesuai

---

<sup>32</sup> Onnyk Nariranti, Diah Nurdiwaty, dan Andy Kurniawan, “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Kediri,” *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (2022).

dengan hasil wawancara dengan Micro Branch Manager sesuai dengan analisis 5C tentang pemberian kredit yakni meliputi *character, capacity, capital, condition of economy, dan colleteral*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Dina Wardatul yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada Bank Rakyat Indonesia Unit Mumbulsari”.<sup>33</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh usia, jumlah tanggungan, pendapatan, dan jumlah pinjaman yang bisa mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit usaha masyarakat. Populasi penelitian ini terdiri dari 507 debitur dengan menggunakan data kuantitatif. Metode yang digunakan pada pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan dengan wawancara, kuesioner, dokumentasi dengan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan berpengaruh negatif terhadap pengembalian KUR, sementara jumlah pinjaman berpengaruh positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang juga meneliti dampak jumlah tanggungan, pendapatan, dan besar pinjaman terhadap kelancaran pengembalian kredit, menunjukkan bahwa faktor-faktor ini memiliki peran yang signifikan dalam pengelolaan kredit usaha. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini sama sama fokus pada faktor yang mempengaruhi lambatnya pengembalian

---

<sup>33</sup> Nur Dina Wardatul, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada Bank Rakyat Indonesia Unit Mumbulsari,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

kegiatan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini variabel yang dianalisis. Penelitian terdahulu mencakup usia dan tingkat pendidikan, sementara penelitian ini lebih terfokus pada jumlah tanggungan dan besar pinjaman.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulan Wabula yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba”.<sup>34</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi KUR pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba guna untuk memperoleh deskripsi yang transparan dalam penerapannya. Metode penelitian yang diterapkan yaitu metode kualitatif. Dimana data penelitian ini didapatkan dari mengamati dan wawancara langsung bersama pihak yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem akuntansi yang akurat sangat memudahkan karyawan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba dalam menginput data serta dokumen yang dibutuhkan. Penerapan sistem akuntansi yang baik akan memudahkan jalur transaksi Pegadaian, baik dalam mengelola data serta pemberitahuan berstruktur pada nasabah.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Maximilianus Merang Tukan, Paulus Libu Lamawitak, dan Maria Nona Dince yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor

---

<sup>34</sup> Sri Wulan Wabula, “Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba,” (Skripsi: Universitas Bosowa Makassar, 2023).

Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Koperasi Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka”.<sup>35</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian KUR pada KSP Koperasi Obor Mas Kanca Utama Sikka. KUR ini mulai diluncurkan pemerintah sejak 5 November 2007. Dimana adanya KUR ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para Pengusaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) sebagai tambahan modal usahanya. Oleh karena itu pihak koperasi juga harus lebih selektif dalam mencairkan KUR ini kepada nasabah sehingga sasaran untuk penambahan modal bagi pengusaha dapat tercapai. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif. Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pengembalian KUR adalah usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pinjaman, pengalaman usaha, dan omzet usaha. Secara umum prosedur pencairan KUR haruslah melewati tahap kelengkapan berkas, pengajuan permohonan, dan penilaian kredit apakah layak atau tidak untuk mendapatkan KUR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian KUR pada KSP Koperasi Obor Mas Kanca Utama Sikka meliputi jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, omzet usaha, dan lama/pengalaman usaha. Hasil kesimpulan

---

<sup>35</sup> Maximilianus Merang Tukan, Paulus Libu Lamawitak, dan Maria Nona Dince, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Koperasi Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka,” *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2, No.1 (2023).

maka peneliti mengajukan saran kepada Koperasi Obor Mas adalah : (1) Bagi KSP Kopdit Obor Mas sebaiknya dalam memilih calon anggota peminjam, pihak koperasi harus bisa lebih teliti serta mencari tahu keseharian anggota dan penghasilan dari anggota itu sendiri sehingga dalam mempertimbangkan pemberian kredit dapat lebih maksimal. (2) Pihak KSP Kopdit Obor Mas harus memberikan pemahaman seperti apa restrukturisasi kredit sejak awal anggota mengajukan kredit agar nantinya jika anggota mengalami masalah dalam pembayaran angsuran, maka anggota tersebut sudah paham dengan mekanisme atau prosedur restrukturisasi yang akan diberikan. Pihak Koperasi Obor Mas juga harus memberikan pelatihan khusus tentang cara meminimalisir terjadinya kredit macet kepada para petugas, agar petugas nantinya paham seperti apa penanganan jika anggota peminjam menunggak.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiansyah Putra, Amzul Rifin, dan Imam Teguh Saptono yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Yang Disalurkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”.<sup>36</sup> Tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) KUR yang disalurkan BNI SKC Bogor, dan 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian KUR yang disalurkan BNI SKC Bogor. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 1.031 debitur KUR BNI SKC Bogor tahun 2019.

---

<sup>36</sup> Rahmadiansyah Putra, Amzul Rifin, Imam Teguh Saptono, “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Yang Disalurkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,” *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis* 9 No.2 (2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran KUR oleh BNI SKC Bogor dari tahun 2017- 2019 tumbuh sebesar 16,47%. Namun, risiko kredit meningkat dimana NPL tumbuh 117 % yaitu 0,798 % pada tahun 2017 menjadi 1,18% pada tahun 2019. Model Logit menunjukkan bahwa karakteristik kredit (total kredit dan suku bunga), karakteristik bisnis (dummy sektor jasa dan dummy pendapatan) dan karakteristik individu (usia) mempengaruhi kelancaran pengembalian KUR. Implikasi manajerial bagi BNI SKC Bogor adalah: 1) Meningkatkan penyaluran kredit ke sektor produktif khususnya sektor jasa, (2) Tambahan agunan sebelum penyaluran kredit, dan 3) Mitigasi risiko kredit terhadap debitur muda, debitur berpenghasilan menengah (Rp 10 -20 juta/bulan), dan debitur yang dikenai suku bunga yang lebih tinggi

9. Penelitian yang dilakukan oleh Alia Agustin Ayu Putri yang berjudul “Evaluasi Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Mikro Di Bank BRI KC Kemayoran Ku Sunter Jaya”.<sup>37</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendalami implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada KUR mikro serta dampaknya terhadap presentase target sektor ekonomi terkait Penelitian ini difokuskan pada jenis kredit tertentu, yaitu KUR mikro, yang memiliki peran krusial untuk mendukung sektor usaha kecil dan menengah di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui

---

<sup>37</sup>Alia Agustin Ayu Putri, “Evaluasi Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Mikro Di Bank BRI KC Kemayoran Ku Sunter Jaya,” (Skripsi: Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang ,2024)

wawancara langsung, penulis berharap dapat menggambarkan secara rinci bagaimana program KUR Mikro dijalankan, persepsi dan pengalaman para penerima kredit, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi local.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur penyaluran kredit usaha rakyat mikro sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan kantor pusat. Namun, menurut teori 5C 7P masih belum sesuai karna aspek character, protection, dan party tidak seperti yang diinginkan berdasarkan praktek di lapangan. Adapun menurut penelitian terdahulu, pada indikator keamanan data dan variasi laporan atau output belum bisa dikatakan sesuai.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Oki Astarini, Ikang Murapi, Yusifa Pascayanti, dan Hairil Fahrurrohmi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Dengan Pendekatan Penelitian Lapangan Analysis Factors Influencing Loan Returnwith A Field Research Approach”.<sup>38</sup> Penelitian ini berfokus Penelitian ini bertujuan Perkembangan sektor usaha UMKM juga merata diberbagai daerah di Indonesia termasuk yang ada Kota Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Kota Mataram merupakan Ibukota Provinsi NTB dengan jumlah usaha UMKM yang terbilang cukup banyak disektor kuliner maupun pariwisata. Salah satunya adalah Kecamatan Sandubaya yang merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Kelurahan Mandalika yang merupakan Kawasan sentra bisnis dan pertokoan di Kota Mataram. Jenis penelitian yang digunakan ialah

---

<sup>38</sup> Dewa Ayu Oki Astarini, Ikang Murapi, Yusifa Pascayanti, dan Hairil Fahrurrohmi, ” Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit dengan Pendekatan Penelitian Lapangan Analysis Factors Influencing Loan Returnwith A Field Research Approach,” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. 9 no.1 (2025).

metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field rearsch*) untuk menggali secara dalam dan menyeluruh terkait fenomena di lapangan, data yang digunakanyakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah Kuesioner. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi liner berganda dengan menguji hipotesis, uji t dan uji f.

Hasil penelitian menunjukan Nilai Pinjaman tidak signifikan terhadap pengembalian kredit, dimana Nilai Pinjaman merupakan kekuatan potensial yang ada dalam diri seseorang manusia, yang dapat mempengaruhi hasil pengembalian kredit seseorang secara positif atau secara negatif. Disini peranan usaha itu sangat besar artinya dalam bimbingan dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku pekerjaannya. Nilai Pinjaman adalah serangkaian dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Nilai Pinjaman tidak berpengaruh terhadap Pengembalian Kredit. Pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit, dimana Pengalaman usaha merupakan salah satu bentuk penguatan (*reinforcement*). Pengalaman usaha yang diberikan harus bersifat pedagogies, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik. Sehingga pemberian Pengalaman usaha diharapkan dapat mencegah Pengembalian kredit agar tidak melakukan kesalahan lagi. Pengalaman usaha berpengaruh terhadap Pengembalian Kredit. Lama usaha berpengaruh

signifikan terhadap pengembalian kredit. Semakin lama usaha maka pengalaman usaha terbentuk dan teruji dalam pengembalian kredit pinjaman sehingga sudah dapat diatur.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hefsi Modika Ikhsani, Helvoni Mahrina, dan Iwin Arnova, 2021.	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Kredit Usaha Rakyat Bank Bengkulu Cabang Bintuhan	Kedua penelitian sama-sama membahas sistem akuntansi dalam kaitannya dengan KUR.	Perbedaannya terletak pada aspek analisis yang penelitian dilakukan penerapan sistem akuntansi terhadap debitur(kelancaran pembayaran) sedangkan penelitian terdahulu fokus pada efektivitas sistem informasi akuntansi dan kontrol internal dalam proses kredit.
2.	Ni Wayan Febyana Wulandari, Anik Yuesti, dan I Made, 2021.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Bri Unit Renon.	Kedua penelitian berfokus pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembalian kredit atau pembiayaan, terutama dalam konteks KUR.	a. Pada penelitian ini mencakup variabel tambahan seperti pengalaman usaha, nilai agunan, dan jangka waktu pengembalian, sedangkan penelitian yang dilakukan ini lebih terfokus

				<p>pada penerapan sistem akuntansi terhadap tingkat kelancaran KUR</p> <p>b. Metode penelitian pertama menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti yang dilakukan saat ini menggunakan metode kualitatif.</p>
3.	Karina Sari Khurun Ain, Suprpto, dan Hermawan Budi Prasetyo, 2022.	Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada BRI Unit Margoagung Cabang Bojonegoro	<p>a. Keduanya penelitian sama-sama membahas tentang KUR.</p> <p>b. Kedua sama-sama menyinggung aspek sistem akuntansi dalam pemberian dan pengembalian kredit.</p>	<p>Penelitian ini lebih membahas prosedur dan implementasi sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menekankan pengaruh sistem akuntansi terhadap kelancaran pengembalian kredit.</p>
4.	Onnyk Nariranti, Diah Nurdiwaty dan Andy Kurniawan, 2022	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang	<p>a. Kedua penelitian sama-sama membahas sistem akuntansi atau sistem informasi akuntansi dalam</p>	<p>Penelitian yang dilakukan lebih menekankan bagaimana sistem akuntansi memengaruhi pembayaran atau</p>

		Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Kediri	<p>kaitannya dengan kredit usaha.</p> <p>b. Metode Analisis – Sama-sama menggunakan pendekatan analisis terhadap penerapan sistem akuntansi dalam pemberian kredit .</p> <p>c. Kaitan dengan Pengembalian Kredit – Meskipun dengan sudut pandang berbeda, kedua penelitian mempertimbangkan aspek pengendalian dalam pemberian kredit untuk meminimalisir risiko kredit macet.</p>	<p>pelunasan KUR Mikro, sedangkan Penelitian dalam terdahulu lebih menekankan kesesuaian sistem informasi akuntansi dengan prosedur dan efektivitas pengendalian internal dalam pemberian kredit .</p>
5.	Nur Dina Wardatul, 2023.	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Mumbulsari.</p>	<p>a. Persamaan penelitian ini sama sama fokus membahas tentang kelancaran pengembalian KUR mikro.</p> <p>b. Keduanya berfokus pada lembaga keuangan yang menyalurkan KUR, yaitu bank atau lembaga keuangan</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan analisis sistem</p>

				akuntansi untuk melihat apakah sistem berkontribusi terhadap pembayaran kredit tepat waktu.
6.	Sri Wulan Wabula, 2023.	Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba	a. Keduanya menggunakan analisis penerapan sistem akuntansi dalam pengelolaan KUR. b. Sama-sama bertujuan untuk melihat bagaimana sistem akuntansi diterapkan dalam pengelolaan KUR agar lebih efektif dan efisien.	Pendekatan penelitian berbeda penelitian ini lebih deskriptif dalam menganalisis sistem akuntansi yang digunakan dalam pengelolaan KUR di Pegadaian, sedangkan penelitian yang dilakukan menghubungkan sistem akuntansi dengan keberhasilan pengembalian kredit.
7.	Maximilianus Merang Tukan, Paulus Libu Lamawitak, dan Maria Nona Dince, 2023.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Koperasi Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka.	a. Kedua penelitian sama-sama membahas tingkat pengembalian KUR. b. Metode Penelitian – Sama-sama menggunakan metode analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian KUR.	Perbedaan Penelitian yang diteliti pengguna menyoroti penerapan sistem akuntansi dan bagaimana sistem tersebut berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian KUR, sedangkan Penelitian ini lebih meneliti faktor-faktor individu dan

				ekonomi, seperti usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pinjaman, pengalaman usaha, dan omzet usaha.
8.	Rahmadiansyah Putra, Amzul Rifin, dan Imam Teguh Saptono, 2023.	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Yang Disalurkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<p>a. Fokus Penelitian – Kedua penelitian membahas tingkat kelancaran pengembalian KUR.</p> <p>b. Metode Analisis – Sama-sama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian KUR.</p> <p>c. Tujuan Penelitian – Keduanya bertujuan untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi kelancaran pengembalian KUR untuk meningkatkan efektivitas sistem kredit.</p>	Perbedaannya dari aspek yang ditekankan Penelitian yang dilakukan berfokus pada efektivitas sistem akuntansi dalam membantu pengembalian kredit, sedangkan Penelitian ini lebih berfokus pada karakteristik debitur dan karakteristik kredit yang berkontribusi terhadap risiko kredit macet
9.	Alia Agustin Ayu Putri, 2024.	Evaluasi Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Mikro Di	<p>a. Fokus Penelitian – Kedua penelitian membahas sistem akuntansi/informasi akuntansi dalam penyaluran KUR Mikro.</p> <p>b. Objek Studi – Sama-sama meneliti lembaga keuangan yang</p>	Perbedaannya dilihat pendekatan penelitian Penelitian yang dilakukan berorientasi pada pengaruh sistem akuntansi terhadap kelancaran

		Bank BRI KC Kemayoran Ku Sunter Jaya	menyalurkan KUR. c. Metode Penelitian Keduanya menggunakan analisis terhadap sistem informasi akuntansi dan efektivitasnya dalam proses penyaluran atau pengembalian kre dit.	pembayaran KUR, sedangkan Penelitian terdahulu lebih menekankan pada evaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi dalam prosedur penyaluran kredit, bukan pada aspek pengembalian kr edit
10	Dewa Ayu Oki Astarini, Ikgang Murapi, Yusifa Pascayanti, dan Hairi Fahrurrohmi, 2024	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaru hi Pengembalia n Kredit Dengan Pendekatan Penelitian Lapangan Analysis Factors Influencing Loan Returnwith A Field Research Approach	a. Fokus Penelitian Kedua penelitian membahas faktor- faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit. b. Metode Analisis Sama-sama menggunakan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit. c. Tujuan Keduanya bertujuan untuk mengetahui faktor berpengaruh terhadap pengembalian kredit dan untuk meningkatkan kelancaran pengembalian KU R.	Perbedaannya dari aspek yang ditekankan Penelitian yang dilakukan berfokus pada efektivitas sistem akuntansi dalam mempengaruhi kelancaran pengembalian KUR, sedangkan Penelitian terdahulu lebih menekankan hubungan antara faktor ekonomi (nilai pinjaman, pengalaman usaha, lama usaha) dengan pengembalian kr edit

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian lebih berfokus pada sistem informasi akuntansi, faktor individu debitur seperti usia, pendapatan, nilai agunan, serta analisis statistik terhadap kolektibilitas kredit. Sementara itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji penerapan sistem akuntansi secara langsung dan mendalam untuk meningkatkan kelancaran pengembalian KUR Mikro pada lembaga keuangan non-bank, yaitu PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali secara langsung penerapan sistem akuntansi dari sisi manajemen internal perusahaan serta dampaknya terhadap kelancaran pengembalian KUR oleh debitur. Fokus ini memberikan nilai tambah yang belum banyak dieksplorasi oleh penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sumber data empiris yang relevan bagi praktisi lembaga keuangan mikro dan pengambil kebijakan.

## **B. Kajian Teori**

Pemahaman teori berfungsi sebagai suatu pedoman atau referensi untuk melakukan sebuah penelitian dan menyelidiki suatu masalah. Dalam hal ini, peneliti harus menggunakan berbagai landasan teori ilmiah sebagai alat untuk menemukan sebuah solusi dari berbagai masalah yang akan diteliti. Adapun uraian pembahasan dari teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

## 1. Teori Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan perusahaannya. Sistem akuntansi dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasikan, menganalisis, dan melaporkan informasi transaksi keuangan, serta berfungsi sebagai alat pengendalian intern dan pengawasan kegiatan operasional perusahaan.<sup>39</sup>

### a. Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin “*system*” dan bahasa Yunani “*sustema*” yang merupakan sesuatu kelengkapan yang terdiri dari anggota maupun bagian yang dipertemukan serta buat meringankan sirkulasi berita, elemen serta tenaga. Kata ini tak jarang digunakan buat mendeskripsikan suatu entitas yang berinteraksi.<sup>40</sup>

Menurut Raymond McLeod, Jr. dan George Schell sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan, namun tidak semua sistem memiliki kombinasi elemen yang sama, tapi susunan dasar adalah: input, transformasi, output, mekanisme kontrol, dan tujuan.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Tata Sutabri secara sederhana sistem dapat didefinisikan

---

<sup>39</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Keempat (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 3–5.

<sup>40</sup> Sri Mulyani, Leny Suzan, dkk, *Sistem Informasi Akuntansi* (Bandung: Unpad Press, 2018), 2.

<sup>41</sup> Raymond McLeod, George P. Schell, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta : Salemba empat 2008).

sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variable yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain dan terpadu.<sup>42</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari elemen-elemen atau komponen yang saling berinteraksi dan terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap sistem memiliki susunan dasar yang umumnya mencakup input, proses transformasi, output, dan mekanisme kontrol. Meskipun elemen dalam suatu sistem dapat bervariasi, keberadaannya harus saling bergantung dan terpadu agar sistem dapat berfungsi secara efektif.

b. Akuntansi

Akuntansi merupakan salah satu bahasa bisnis yang disepakati di dunia ini. Dengan adanya akuntansi, maka para pelaku usaha dapat mengkomunikasikan ke berbagai penjurur dunia mengenai kondisi usahanya, sehingga dapat memberikan kebermanfaatan bagi usaha tersebut misalkan dalam bentuk mendatangkan modal atau investor baru. Adanya modal dan investor, maka usaha dapat lebih maju dan berkembang dengan baik sesuai yang diharapkan oleh pemilik usaha, yaitu memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham atau pemilik usaha.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Sutabri, Tata. *Analisis Sistem Informasi*. (Yogyakarta: Andi, 2012).

<sup>43</sup> Galih Wicaksono, dkk, *Teori Akuntansi* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 1.

Akuntansi merupakan sebuah metode pencatatan keuangan bisnis yang sistematis dan komprehensif. Sebagai sebuah disiplin ilmu, akuntansi memiliki kaidah yang baku dalam mencatat dan menyajikan data keuangan. Kaidah akuntansi yang paling mendasar yang harus dipahami oleh seorang pembelajar akuntansi yaitu persamaan dasar akuntansi.<sup>44</sup>

c. Prinsip Akuntansi

Akuntansi memiliki prinsip prinsip akuntansi ialah:

1) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

Prinsip biaya historis mengharuskan penilaian atau pencatatan transaksi keuangan atas suatu barang atau jasa berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa tersebut. Jika terdapat proses tawar-menawar saat transaksi terjadi, maka yang dinilai dan dicatat adalah harga jadi yang disepakati bersama.

2) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Pendapatan dibenarkan ketika wujud penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak nasabah atau konsumen.

3) Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*)

Prinsip Mempertemukan ini artinya biaya yang dikeluarkan perusahaan dipertemukan atau di-matching-kan dengan pendapatan

---

<sup>44</sup> Margo S. Prasetyo, dan Endang Wulandari, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2020), 14.

yang diterima. Maksudnya adalah untuk menentukan nilai penghasilan bersih tiap periode.

4) Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

Prinsip konsistensi adalah prinsip akuntansi yang harus digunakan pada pelaporan keuangan secara konsisten atau tidak berubah-ubah dalam hal metode, prosedur dan kebijakan yang digunakan.

5) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Prinsip pengungkapan penuh adalah prinsip akuntansi yang menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan informatif. Karena mengingat banyaknya pengguna informasi akuntansi.<sup>45</sup>

Berdasarkan pemaparan dari beberapa referensi diatas terkait dengan prinsip-prinsip akuntansi, maka hal ini penulis dapat simpulkan bahwa prinsip akuntansi sangat krusial buat keseragaman dalam hal cara, metode serta mekanisme tertentu buat menghasilkan isu terkait keuangan yang relevan serta mudah dimengerti oleh organisasi/perusahaan terkait.

d. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah proses untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi laporan keuangan dengan menggunakan model akuntansi *double-entry*. Informasi berupa laporan keuangan dihasilkan

---

<sup>45</sup> Margo S. Prasetyo, dan Endang Wulandari, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2020), 14.

melalui proses akuntansi yang panjang. Pada proses tersebut terdapat tahap-tahap yang harus dipenuhi untuk mendapatkan hasil laporan yang baik, valid dan akuntabel. Tahap-tahap itulah yang kemudian disebut sebagai siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima secara umum. Prinsip-prinsip dan kaidah akuntansi, prosedur-prosedur, metode-metode serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi dicatat dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya, siklus akuntansi selalu dimulai dari transaksi sampai pada pembuatan laporan keuangan perusahaan. Dilanjutkan dengan adanya saldo yang ditutup dengan jurnal penutup atau sampai pada jurnal pembalik.<sup>46</sup>

Siklus akuntansi tersebut meliputi aktivitas-aktivitas diantaranya:

- 1) Pengidentifikasian.
- 2) Pencatatan.
- 3) Penggolongan.
- 4) Pengiktisaran.
- 5) Penyusunan laporan

e. Sistem Akuntansi

---

<sup>46</sup> Ratnaningrum, *Akuntansi Pengantar I*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), 12

Pada hakikatnya manajer perusahaan harus memahami dan menguasai tentang sistem akuntansi, karena akuntansi pada dasarnya merupakan sistem pengolahan informasi yang menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi. Akuntansi memberikan pengetahuan tentang pengolahan informasi akuntansi sejak data direkam dalam dokumen. Sistem akuntansi merupakan sistem pembagian kekuasaan dalam organisasi perusahaan melalui pemrosesan data keuangan, mulai dari catatan akuntansi sampai dengan penyajian informasi dalam laporan keuangan.<sup>47</sup>

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.<sup>48</sup>

#### f. Tujuan Sistem Akuntansi

##### 1) Untuk mempersiapkan isu guna pengelola aktivitas bisnis modern.

Untuk suatu organisasi yang baru mulai amat diperlukan peningkatan sistem akuntansi. Untuk organisasi di ilmu dagang, jasa, manufaktur amat memprioritaskan peningkatan sistem akuntansi utuh, hal ini bermanfaat supaya aktivitas organisasi selalu mulus.

##### 2) Guna memperbaiki isu yang didapatkan oleh sistem yang telah ada.

---

<sup>47</sup> Efa Wahyu Prastyaningtyas, *Sistem Akuntansi*, (Malang: CV. Azizah Publishing, 2019), 9.

<sup>48</sup> Sri Mulyani, Leny Suzan, dkk, *Sistem Informasi Akuntansi* (Bandung: Unpad Press, 2018),

Sering kali sistem akuntansi yang diberlakukan tak bisa memenuhi keinginan manajemen, kualitas, ketelitian pelayanan, serta wujud isu yang ada pada laporan. Hal ini ditimbulkan karena rangkaian bisnis suatu organisasi, hingga dengan otomatis mewajibkan sistem akuntansi buat mampu membentuk laporan dengan keunggulan isu yang bertambah bagus serta sempurna pada pelayanannya, dengan wujud isu yang sinkron dengan permintaan keperluan organisasi.

- 3) Guna membenahi penanganan akuntansi serta pemeriksaan ulang intern.

Akuntansi ialah tugas properti sesuatu perusahaan maupun organisasi. Dalam hal peningkatan sistem akuntansi senantiasa dipergunakan buat membenahi proteksi terhadap property organisasi, hingga tugas terhadap pemakai properti perusahaan bisa dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan tersebut.

- 4) Guna memenuhi tarif klerikal dalam pengerjaan rencana akuntansi.

Terkait hal ini isu bisa diangkat menjadi elemen ekonomi yang memiliki banyak faedah, sebab buat mencapainya dibutuhkan pengabdian sumber ekonomi lainnya. Jika pengabdian guna mendapatkan isu financial diperhitungkan lebih akbar dari kegunaannya, maka sistem yang telah ada wajib dibuat ulang guna menurunkan loyalitas sumber daya bagi penyalur isu tersebut.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, 6.

g. Unsur-unsur Sistem Akuntansi

1) Formulir

Formulir ialah dokumen yang dipergunakan buat merekam kejadian transaksi. Formulir tak jarang dikatakan sebagai dokumen, sebab dengan formulir ini insiden yang terjalin pada perusahaan, direkam (didokumentasikan) diatas selembar kertas. Formulir disebut pula sebagai media buat mengukir insiden yang terlaksana pada perusahaan ke dalam catatan. Dengan formulir ini, data yang berkaitan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai awal penulisan dalam catatan. Contoh formulir: Faktur penjualan, bukti kas keluar dan cek.

2) Jurnal

Jurnal artinya catatan akuntansi yang utama dipergunakan buat menulis, mengelompokkan, serta merangkum data keuangan maupun data lainnya. Seperti sudah dijabarkan diatas, asal isu pencatatan dalam jurnal ini ialah formulir. Dalam jurnal ini pertama kalinya data keuangan diklasifikasikan dari penggolongan yang sinkron dengan isu yang akan tersaji pada laporan keuangan. Dalam jurnal ini juga terdapat aktivitas perangkum data, yang hasil perangkumannya (berwujud jumlah Rupiah transaksi eksklusif) lalu diposting kedalam rekening yang berhubungan dalam buku besar. Contoh jurnal: jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.

### 3) Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang dipergunakan buat merangkum data keuangan yang sudah dicatat terlebih dahulu dari jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini dipertunjukkan sinkron dengan unsur-unsur isu yang hendak disediakan kedalam laporan keuangan.

### 4) Laporan

Hasil penutup kegiatan akuntansi ialah laporan keuangan berwujud laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang hendak dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi berita yang merupakan keluaran (*output*) sistem akuntansi.<sup>50</sup>

## 2. Kredit

### a. Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani "*Crede*" yang artinya adalah kepercayaan, oleh sebab itu dasar utama dari kredit adalah sebuah kepercayaan. Sedangkan pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, mendefinisikan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,

---

<sup>50</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, 3.

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>51</sup>

Kredit ialah syarat pemberian entah berwujud dana, barang serta jasa yang berasal dari pihak satu (pihak pemberi kredit) pada pihak lainnya (pihak penerima kredit) dengan konvensi bersama buat bisa diselesaikan dengan jangka waktu yang sudah ditentukan sembari adanya upah atas bonus pokok tersebut.<sup>52</sup>

#### b. Tujuan dan Fungsi Kredit

##### 1) Tujuan Kredit

Adapun tujuan utama kredit sebagai berikut:

a) Memperoleh keuntungan yang diterima dari penetapan bunga terhadap pemberian pinjaman. Dalam badan usaha keuntungan tertentu menjadi tujuan selain memberikan pelayanan kepada masyarakat, begitu juga dengan bank.

b) Memberikan bantuan kepada nasabah debitur dalam pemenuhan kebutuhannya maupun dalam pengembangan usahanya. Kesulitan pendanaan bagi masyarakat terutama dalam pendirian ataupun pengembangan usaha, akan mengakibatkan masyarakat tersebut mencari solusi praktis dalam mendapatkan dana, cara tercepat yaitu melalui perolehan kredit atau berhutang.

---

<sup>51</sup> Siti Aisyah, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 42.

<sup>52</sup> Andrianto, *Manajemen Kredit*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 2.

c) Dalam rangka membantu kerja pemerintah dengan tujuan peningkatan perekonomian bangsa.

## 2) Fungsi Kredit

Fungsi kredit ialah menaikkan kegunaan uang, menaikkan kecepatan aliran serta perdagangan uang mempertinggi kegunaan barang serta meningkatkan kecepatan sirkulasi barang.<sup>53</sup>

Kredit berfungsi untuk mempersiapkan likuiditas serta menyediakan arus dana tabungan, ditambah pula menyisihkan fasilitas kredit guna mengatur keperluan konsumen dan penanaman modal.<sup>54</sup>

## c. Jenis-jenis Kredit

Menurut garis besar jenis-jenis kredit bisa dilihat dari beberapa segi, diantaranya dari segi kegunaan

### 1) Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar pula.

### 2) Kredit Modal Kerja

<sup>53</sup> Siti Aisyah, dkk, *Manajemen Keuangan*, 43.

<sup>54</sup> Caroline, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Cirebon: Insania, 2021).

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.<sup>55</sup>

#### d. Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan; yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh pemberi kredit, di mana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.
- 2) Kesepakatan; kesepakatan ini meliputi kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.
- 3) Jangka waktu; setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang

---

<sup>55</sup> Andrianto, *Manajemen Kredit*, 12.

telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

- 4) Risiko; adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak sengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.
- 5) Balas jasa; merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau fase tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.<sup>56</sup>

#### e. Prinsip-prinsip Kredit

##### 1) *Character* (Kepribadian)

Merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon peminjam atau debitur dapat dilihat dari latar belakangnya, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Lebih singkatnya,

---

<sup>56</sup> Thamrin Abdullah, dan Sintha Wahjusaputri, *Bank & Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), 144.

menunjukkan kemungkinan dari calon peminjam atau debitur untuk secara jujur berusaha memenuhi kewajibannya.

2) *Capacity* (Kemampuan)

Adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Lebih singkatnya, merupakan pendapat subyektif mengenai kemampuan dari calon peminjam atau debitur. Hal ini didukung dengan riwayatnya di masa lalu, dilengkapi dengan observasi fisik pada pabrik atau toko maupun penghasilan calon peminjam atau debitur.

3) *Capital* (Modal)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya. Lebih singkatnya, diukur posisi finansial perusahaan calon peminjam atau debitur secara umum, di mana hal ini ditunjukkan oleh analisis rasio finansial, yang khususnya ditekankan pada nilai modal dari perusahaan.

4) *Collateral*

Unsur lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam analisis kredit adalah *collateral* (agunan). Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

#### 5) *Condition of Economy*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.<sup>57</sup>

### 3. Kredit Usaha Rakyat

#### a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Berdasarkan Aturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.05/2010, KUR ialah utang kredit buat bisnis produktif yang feasible tetapi belum bankable. Bankable artinya bisnis yang sementara tak mendapatkan kredit modal kerja maupun investasi yang berasal di perbankan maupun yang dalam prosesnya tak mendapatkan kredit program dari organisasi yang ditandai dengan perolehan pada saat pengajuan KUR serahkan.

---

<sup>57</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan, Edisi Pertama*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Kredit Usaha Rakyat mengutamakan asas keyakinan serta wawasan pihak debitur guna memulangkan kredit setara dengan persetujuan yang sudah diabsahkan, hingga sesuatu keyakinan yang dilaksanakan dari kedua belah pihak dalam menjalankan perkreditan dapat terlindungi sebab sudah seimbang dengan strategi yang sudah ditentukan oleh perbankan.<sup>58</sup>

KUR merupakan kredit buat modal kerja atau penanaman modal bagi calon nasabah atau calon debitur yang melakukan bisnis produktif pada tingkatan bisnis mikro, usaha kecil, usaha menengah, koperasi, kumpulan bisnis, serta yayasan linkage serta kredit bagi calon TKI yang diserahkan guna mendanai kebutuhannya selaku tenaga kerja di luar negeri.<sup>59</sup>

#### **4. Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit**

##### **a. Pengertian Kelancaran Pengembalian Kredit**

Dalam buku manajemen lembaga keuangan, Dahlan Siamat mendefinisikan pengembalian kredit merupakan gambaran tingkat kemungkinan diterimanya dana yang diinvestasikan dalam surat berharga, keadaan pembayaran pokok dan bunga pinjaman.<sup>60</sup> Kelancaran pengembalian merupakan kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan, baik pinjaman pokok

---

<sup>58</sup> Andrianto, *Manajemen Kredit*, 18.

<sup>59</sup> Rofikoh Rokhim, dkk, *Kredit Usaha Rakyat Tinjauan Kebijakan & Implementasi*, (Jakarta: UI Publishing Anggota IKAPI & APPTI, 2020).

<sup>60</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004).

ataupun bunga kredit, sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan pada perjanjian yang telah disepakati

*Credere*, yang berarti kepercayaan atau *to believe / to trust*, adalah kata Latin untuk kredit. Oleh karena itu, kredit adalah pemberian uang, barang, atau jasa sekarang dengan imbalan pembayaran atau kompensasi di kemudian hari. Selain itu, kemampuan untuk melakukan pembelian atau menahan pinjaman dengan jaminan bahwa pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dikenal sebagai kredit.<sup>61</sup>

Berikut ayat yang mendukung pernyataan mengenai tingkat kelancaran pengembalian kredit :

بَيْنَكُمْ وَلِيكُنْتُمْ فَكُنْتُمْ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايُنْتُمْ إِذَا أَمُنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيْمَلِ فَلْيَكُنْتُمْ اللَّهُ عَٰلَمَهُ كَمَا يَكْتُمُ أَنْ كَاتِبٌ يَأْتِي وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ  
أَوْ سَفِيهَا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شَيْءٌ مِنْهُ يَبْحَسُ وَلَا رَبَّهُ اللَّهُ وَلِيَّتِي الْحَقُّ  
مِنْ شَهِيدَيْنِ وَاسْتَشْهَدُوا بِالْعَدْلِ وَلِيَّهُ فَلْيَمَلِ هُوَ يُمَلُّ أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا أَوْ ضَعِيفًا  
تَضِلَّ أَنْ الشُّهَدَاءِ مِنْ تَرْضُونَ مِمَّنْ وَأَمْرَاتِنَ فَرَجُلٍ رَجُلَيْنِ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ رَجَالِكُمْ  
أَنْ تَسْمُوا وَلَا دُعَا مَا إِذَا الشُّهَدَاءُ يَأْتِي وَلَا الْأَحْرَىٰ إِحْدَاهُمَا فَتَذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا  
أَلَّا وَأَدْنَىٰ لِلشَّهَادَةِ وَأَقْوَمُ اللَّهُ عِنْدَ أَقْسَطُ ذَلِكُمْ أَجَلُهُ إِلَىٰ كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا تَكْتُمُوا  
تَكْتُمُوا أَلَّا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا حَاضِرَةً تَجَارَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا

<sup>61</sup> Thomas Suyatno, dkk, *Dasar-Dasar Perkreditan*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007).

بِكُمْ فَسَوْفَ فَإِنَّهُ تَفْعَلُوا وَإِنْ هُ شَهِدُوا وَلَا كَاتِبٌ يُضَارُّ وَلَا تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَاشْهَدُوا

﴿٢٨٢﴾ عَلَيْهِمْ شَيْءٌ بِكُلِّ وَاللَّهُ اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَأَنْتُمْ أَنْفُوا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli

dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>62</sup>

Hadist lain menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda,

فَأَخْلَفَ وَوَعَدَ فَكَذَّبَ، حَدَّثَ غَرَمَ إِذَا الرَّجُلُ إِنَّ

“sesungguhnya seseorang apabila sedang berutang ketikadilannya berbicara biasanya berdusta dan bila berjanji sering mengingkarinya.” (HR Bukhari).

Berdasarkan ayat dan hadist di atas diketahui bahwa tingkat kelancaran pengembalian kredit menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pembiayaan. Kelancaran ini sangat bergantung pada tanggung jawab debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran secara tepat waktu. Hadis Nabi Muhammad menyebutkan bahwa seseorang yang berutang cenderung berdusta saat berbicara dan mengingkari janji, menunjukkan bahwa pengelolaan utang membutuhkan integritas dan komitmen. Oleh karena itu, penggolongan kualitas pembiayaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kredit dapat dikembalikan dengan lancar dan untuk membantu lembaga pembiayaan dalam mengidentifikasi risiko serta menetapkan langkah tindak lanjut yang tepat.

<sup>62</sup> Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

Surat Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998, membagi tingkat kolektabilitas kredit menjadi sebagai berikut :

- 1) Lancar. Kredit lancar yaitu kredit yang pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
- 2) Dalam perhatian khusus. Kredit dikatakan dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari, dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat.
- 3) Kurang lancar. Kredit kurang lancar yaitu kredit yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari, dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan lemah, serta perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.
- 4) Diragukan. Kredit diragukan merupakan kredit yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari, dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah.
- 5) Macet. Suatu kredit digolongkan macet apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari,

serta dokumentasi kredit dan atau bunga pengikatan agunan tidak ada.<sup>63</sup>

#### b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit

Tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi debitur, karakteristik kredit, dan kebijakan lembaga keuangan. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi kelancaran pengembalian KUR: <sup>64</sup>

##### 1. Karakteristik Debitur

Faktor dari sisi debitur sangat menentukan kelancaran pembayaran kredit, termasuk:

a. Pendapatan Debitur: Semakin tinggi pendapatan debitur, semakin besar kemampuan mereka untuk membayar cicilan kredit secara tepat waktu.

b. Jumlah Tanggungan: Semakin banyak tanggungan yang dimiliki debitur, semakin besar beban finansial yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengembalikan pinjaman.

c. Usia Debitur: Usia yang lebih matang sering dikaitkan dengan pengalaman usaha yang lebih baik, sehingga berkontribusi pada kelancaran pengembalian kredit.

---

<sup>63</sup> Teguh P. Mulyono, *Manajemen Perkreditan Komersil*, (Yogyakarta : BPFE, 1987), 37.

<sup>64</sup> Maximilianus Merang Tukan, dkk, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Koperasi Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka,” *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2, NO.1 (2023).

- d. Pendidikan: Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pemahaman debitur tentang manajemen keuangan dan kewajiban kredit.

## 2. Karakteristik Kredit

Karakteristik kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan juga mempengaruhi pengembalian KUR, seperti:

- a. Besar Pinjaman: Pinjaman yang terlalu besar dibandingkan dengan kapasitas usaha debitur dapat meningkatkan risiko kredit macet.
- b. Suku Bunga: Semakin tinggi suku bunga yang dibebankan, semakin besar beban keuangan debitur, yang dapat berdampak pada kelancaran pembayaran kredit.
- c. Jangka Waktu Kredit: Kredit dengan jangka waktu yang lebih fleksibel cenderung lebih mudah dikembalikan dibandingkan dengan kredit dengan tenor yang pendek.

## 3. Karakteristik Usaha Debitur

Kondisi usaha debitur mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit, seperti:

- a. Omzet Usaha: Usaha dengan pendapatan yang stabil memiliki peluang lebih besar untuk membayar cicilan tepat waktu.
- b. Jenis Usaha: Usaha di sektor produktif, seperti jasa dan perdagangan, cenderung memiliki arus kas yang lebih stabil dibandingkan dengan usaha yang bersifat musiman.

- c. Lama Usaha Berjalan: Semakin lama usaha beroperasi, semakin besar kemungkinan usaha tersebut memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik.
4. Sistem Pengelolaan dan Pengawasan Kredit
- a. Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal: Lembaga keuangan dengan sistem akuntansi yang baik dapat mengelola kredit dengan lebih efektif, sehingga meminimalisir risiko kredit macet.
  - b. Kebijakan Penyaluran Kredit: Persyaratan kredit yang ketat dan seleksi debitur yang lebih baik dapat meningkatkan tingkat kelancaran pengembalian kredit.
  - c. Monitoring dan Pendampingan Usaha: Debitur yang mendapatkan pendampingan dan edukasi dalam mengelola usaha cenderung lebih mampu mengelola kredit dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>65</sup>

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), dianggap sebagai pendekatan yang luas pada penelitian kualitatif, penelitian berangkat ke lapangan untuk pengamatan dan melihat suatu fenomena yang ada. dalam penelitian ini berfokus pada satu peristiwa terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan sistem

akuntansi terhadap tingkat kelancaran pengembalian (KUR) pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.<sup>66</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT. Pegadaian (persero) UPC Tanggul Wetan yang ada di Jl Raung, No. 1, Kec. Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur,

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2022), 8-9.

<sup>66</sup> John W. Cresswell, *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches* (London: SAGE, 2003), <https://doi.org/10.3109/08941939.2012.723954>.

68155. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan antara teori dengan yang di lapangan, juga karena PT Pegadaian menjadi lembaga keuangan non bank pertama sebagai penyalur KUR.

### C. Subjek Penelitian

Sumber atau subjek penelitian dalam ketentuan ilmiah juga dapat dinamakan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh, dapat juga didefinisikan sebagai objek atau individu yang akan diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau melakukan tanya jawab terkait dengan masalah penelitian tertentu. Segala informasi atau data yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian diakses dan dijadikan sebagai data. Ketika peneliti menggunakan teknik survei dan wawancara dalam pengumpulan data, sumber data dapat merujuk pada responden, yaitu individu yang memberikan jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan.<sup>67</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data melalui informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini adalah orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita teliti atau dia sebagai penguasa sehingga mempermudah penulis dalam obyek/situasi yang diteliti.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, dkk, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Sidoarjo : UMSIDA Press, 2023)

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 218-219

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, subjek pada penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Hamid sebagai Pimpinan Cabang dan sekaligus Penaksir
2. Bapak Faisal sebagai Kasir
3. Bapak Rahmat, sebagai Admin Kredit

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan beberapa metode, diantaranya:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan banyak faktor yang berbeda dalam prosesnya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap informan, tetapi juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.<sup>69</sup>

Metode observasi yang diterapkan ialah metode observasi nonpartisipan yang bermakna peneliti tidak secara langsung ikut dalam aktivitas orang yang menjadi subjek observasi, melainkan kedudukannya hanya sebagai seorang pengamat terhadap aktivitas untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi untuk meningkatkan kelancaran pengembalian KUR pada PT. Pegadaian UPC Tanggul Wetan Jember. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan untuk mengetahui sebagai berikut:

- a. Penerapan sistem akuntansi untuk meningkatkan kelancaran pengembalian KUR pada PT. Pegadaian UPC Tanggul Wetan Jember

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 226-228.

- b. Interaksi antar staf dalam proses operasional KUR
- c. Proses pengajuan, pencairan, hingga pelunasan KUR mikro secara langsung di lapangan
- d. Mengamati penggunaan sistem akuntansi digital, termasuk fitur notifikasi otomatis terhadap keterlambatan pembayaran.

## 2. Wawancara

Percakapan dengan maksud tertentu (pewawancara memberikan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban).<sup>70</sup> Teknik wawancara peneliti adalah wawancara pembicaraan semi terstruktur, yaitu peneliti telah membuat instrument sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaannya tidak terikat penuh oleh pedoman dan lebih bersifat terbuka. Pedoman wawancara digunakan untuk menghindari beberapa permasalahan yang terlupakan oleh peneliti, serta digunakan sebagai bimbingan sehingga proses wawancara bisa lebih terarah dan terstruktur. Data yang diperoleh berupa bagaimana penerapan sistem akuntansi terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR. Teknik wawancara dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mengenai penerapan sistem akuntansi untuk tingkat kelancaran pengembalian KUR
- b. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dampak sistem akuntansi dalam meningkatkan tingkat kelancaran pengembalian KUR

---

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186, <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=25443>.

### 3. Dokumentasi

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara, lebih dipercaya apabila ada dokumen. Dokumen dapat berupa rekaman suara, foto/gambar saat proses wawancara<sup>71</sup> Adapun data yang dikumpulkan sebagai berikut:

- a. Profil PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan
- b. Letak Geografis PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan
- c. Struktur organisasi PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan
- d. Visi dan Misi PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan
- e. Jadwal Operasional PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan

### E. Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sampai dengan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman, bahwa terdapat beberapa tahapan dalam analisis data,<sup>72</sup> yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan yang pertama dalam penelitian adalah mengumpulkan data.

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, atau bahkan berbulan-bulan.

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berikut data yang dikumpulkan oleh peneliti:

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 240.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 132-142.

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan transaksi yang dilakukan oleh nasabah di PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan.
- b. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan produk KUR serta prosedur pengajuan.
- c. Mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penerapan sistem akuntansi oleh pihak Pegadaian untuk meningkatkan kelancaran pengembalian KUR kepada calon nasabah di PT Pegadaian Cabang Jember serta perilaku nasabah dalam mendapatkan pembiayaan KUR di PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah diperoleh dari lapangan maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, sebab semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dianalisis sesegera mungkin dengan melalui reduksi data. Maka dalam hal ini peneliti memilih, menyederhanakan dan memfokuskan dengan tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mencatat data dan informasi yang berhubungan dengan produk KUR serta prosedur pengajuan di PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan
- b. Mencatat data dan informasi yang berkaitan dengan penerapan sistem akuntansi oleh pihak Pegadaian KUR.
- c. Mencatat data dan informasi yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian KUR di PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data.

Penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data pada penelitian ini adalah:

- a. Memahami data dari prosedur pemberian KUR kepada calon nasabah.
  - b. Melakukan analisis data dari hasil pemantauan lapangan pada penerapan sistem akuntansi KUR yang diterapkan PT Pegadaian UPC Tanggul Weatan serta perilaku nasabah yang ditunjukkan dalam upaya mendapatkan pembiayaan KUR.
  - c. Melakukan analisis data dari hasil pemantauan lapangan pada faktor yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian KUR.
- ### 4. Penarikan Kesimpulan (*Drawing/Verification*) dan Verifikasi Data (*Conclusion*)

Langkah yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan diawal, saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan pada penelitian ini adalah:

- a. PT Pegadaian Cabang Jember dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan KUR PT Pegadaian Cabang Jember mengutamakan prinsip pemberian kredit yang terdiri dari penilaian *character* (sikap), dan *capacity* (kapasitas/ kemampuan).
- b. Perilaku nasabah yang ditunjukkan pada saat mengajukan pembiayaan KUR PT Pegadaian Cabang Jember adalah calon nasabah tidak jujur dengan pihak PT Pegadaian Cabang Jember.

## F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif pengujian keabsahan data dalam kegiatan penelitian dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang diteliti dengan yang dilaporkan. Uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>73</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sah atau tidaknya sebuah data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan wawancara beberapa narasumber yaitu pimpinan PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan, admin kredit, serta nasabah KUR PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan. Penulis mendapat jawaban dari berbagai narasumber memiliki persamaan yang menunjukkan kebenaran tentang penerapan

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 247.

sistem akuntansi dan tingkat kelancaran KUR yang di PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan.

## 2. Triangulasi Teknik

Peneliti dalam triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggabungan berbagai teknik tersebut dimaksudkan dapat menunjukkan suatu gambaran tentang penerapan sistem akuntansi terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR di PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan.<sup>74</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang diteliti, mulai dari penelitian pendahuluan, penelitian sebenarnya, pengembangan desain dan sampai pada penulisan laporan.<sup>75</sup>

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Sebelum turun langsung ke lapangan, maka diperlukan proposal penelitian.

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian, konsultasi kepada dosen pembimbing serta dilanjut penyusunan proposal penelitian.

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 188-200.

<sup>75</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 48.

b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti harus terlebih dahulu memilih dan menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu di PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan.

c. Mengurus perizinan

Peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan dengan meminta surat permohonan penelitian dari pihak kampus yang nantinya diserahkan kepada pemilik usaha.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah itu, peneliti harus mulai melakukan penjajakan dan penilaian lapangan untuk mengetahui latar belakang dari objek yang akan diteliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Peneliti memilih pimpinan cabang sekaligus penaksir, kasir, dan admin kredit.<sup>76</sup>

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan penelitian seperti alat tulis, kamera, perekam suara ataupun video.

g. Persoalan etika

Pada tahap ini, peneliti harus mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologi ataupun mental. Peneliti harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan budaya yang ada. Berpenampilan menarik juga harus

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 188-200.

diperhatikan, tata krama dan membangun hubungan yang akrab dengan pihak PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Seperti laporan keuangan, dokumentasi, wawancara pada PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan.

## 3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan peneliti dilanjut dengan penyusunan laporan penelitian. Penulis pada tahap penyusunan laporan hal pertama kali adalah Konteks penelitian, fokus utama masalah, dan tujuan penelitian menjadi pertimbangan ketika menyusun bab 1 Penulis menyusun bab 2 dengan menggunakan penelitian terdahulu dan kajian teori, dan peneliti menyusun bab 3 dengan menggunakan metode penelitian, lokasi penelitian, rincian subjek penelitian, sumber dan jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Sejarah singkat subjek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan hasil observasi lapangan, semuanya termasuk dalam bab 4 yang disusun oleh peneliti. Bab kelima, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan temuan penelitian, merupakan bab terakhir yang dirangkai. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan dan arahan dosen untuk kembali direvisi

oleh peneliti. Kegiatan tersebut terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian itu siap untuk diujikan.<sup>77</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 188-200.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil PT. Pegadaian (Persero)

PT. Pegadaian (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa keuangan, khususnya penyediaan pinjaman berbasis gadai dan non-gadai. Sebagai lembaga keuangan mikro, Pegadaian juga dipercaya oleh pemerintah untuk menyalurkan KUR kepada pelaku UMKM dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi rakyat. Salah satu unit kerja yang berperan aktif dalam penyaluran program KUR ini adalah UPC Tanggul Wetan, yang berlokasi di Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan, PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan merupakan salah satu unit kerja operasional Pegadaian yang berada di wilayah Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi kantor cukup strategis karena berada di tepi jalan raya utama dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Suasana kerja di dalam kantor terlihat cukup tertib, dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian layanan nasabah, administrasi, dan bagian penaksiran.

Dari sisi pelayanan, unit ini melayani berbagai jenis produk, seperti gadai, pembiayaan non-gadai, cicilan emas, serta penyaluran KUR. Masyarakat yang datang tidak hanya sekadar menggadaikan barang, tetapi juga melakukan angsuran pinjaman, pelunasan, serta konsultasi kredit.

## 2. Visi dan Misi PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember

### a. Visi

Menjadi perusahaan keuangan paling berharga di Indonesia dan sebagai agen inklusi keuangan pilihan utama masyarakat.

### b. Misi

- 1) Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh stakeholder (pemangku kepentingan) dengan mengembangkan bisnis inti.
- 2) Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi Ultra Mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan stakeholder (pemangku kepentingan).
- 3) Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah, melalui:
  - a) Proses bisnis yang lebih sederhana dan digital
  - b) Teknologi Informasi yang handal dan berubah-ubah
  - c) Praktek risiko manajemen yang kokoh
  - d) SDM yang profesional berbudaya kinerja baik.<sup>78</sup>

## 3. Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jember

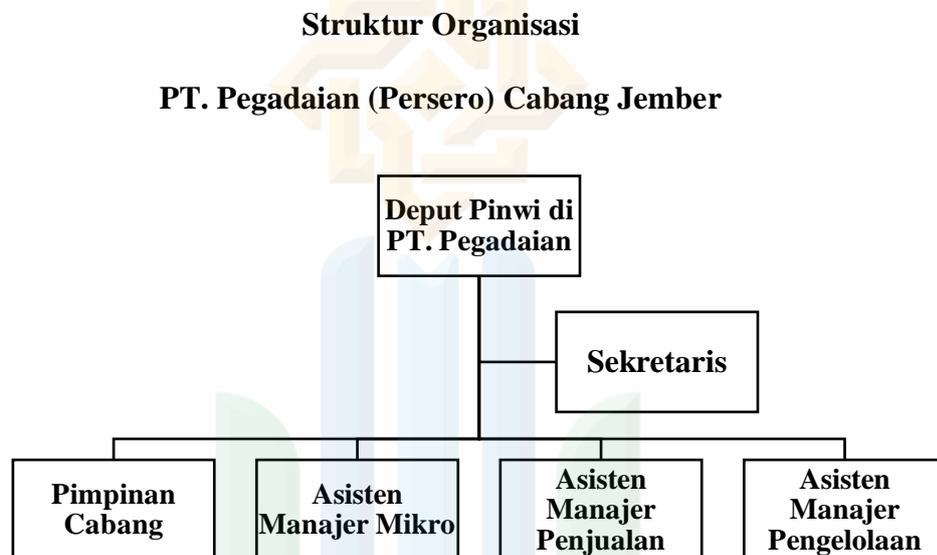
Struktur organisasi adalah komponen yang esensial dalam suatu perusahaan guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di PT. Pegadaian

Kantor Cabang Jember beserta seluruh pegawainya memiliki peran dan wewenangnya dalam mengembangkan usaha serta menyalurkan kredit

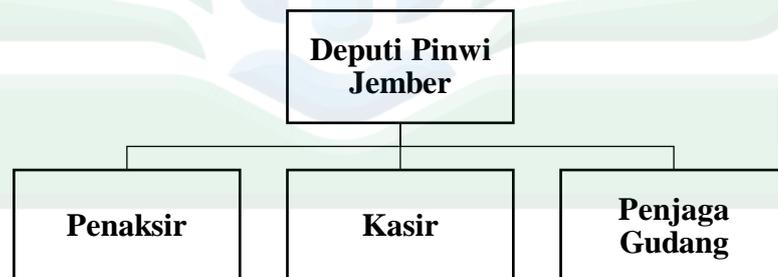
---

<sup>78</sup> “Kinerja Perusahaan,” Pegadaian, (diakses pada tanggal 15 April 2025 jam 23.19 WIB), <https://www.pegadaian.co.id/>

kepada masyarakat. Secara sistematis struktur organisasi PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Jember, sesuai dengan Peraturan Direksi Nomor 27 tahun 2014 sebagai berikut:



Gambar 4.1: Skrturur Organisasi PT. Pegadaian Wilayah Jember  
Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Cabang jember



Gambar 4.2: Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan

#### 4. Tugas dan Wewenang

Dalam peraturan Direksi PT. Pegadaian (Persero) No. 27 tahun 2014 mengenai struktur organisasi dan tata kerja perum Pegadaian beserta lampiran tentang tugas pokok dan wewenang dalam sktruktural maka akan dijelaskan pada bagian berikutnya:

a. Manajer Cabang atau Pimpinan Cabang

Pimpinan cabang dapat dideskripsikan sebagai suatu jabatan struktural tertinggi dalam suatu kantor cabang dengan segala kualifikasinya serta bertanggung jawab dalam aktivitas perusahaan kantor cabang. Adapun tugas yang diberikan meliputi:

- 1) Melakukan penyusunan mengenai anggaran kantor dan rencana kerja kantor cabang berdasarkan acuan yang sudah ditetapkan.
- 2) Mengorganisasikan, merencanakan, mengendalikan dan menyelenggarakan operasional bisnis yang meliputi bisnis gadai, bisnis fidusia, bisnis emas, dan yang lainnya.
- 3) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan operasional dari kantor cabang (UPC).
- 4) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan penata usaha barang jaminan yang bermasalah.
- 5) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan rapat dan pengelolaan administrasi serta pembuatan laporan kegiatan operasional cabang.
- 6) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan rapat dan pengelolaan administrasi serta pembuatan laporan kegiatan operasional kantor cabang.
- 7) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan kebutuhan dan penggunaan sarana dan prasarana, serta kebersihan dan ketertiban kantor cabang (UPC).

- 8) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, mengendalikan pemasaran dan pelayanan konsumen.
- 9) Mewakili kepentingan perusahaan baik dalam maupun keluar berdasarkan kewenangan yang diberikan dari atasan.

b. Penaksir

Adapun tugas dan kewajiban dari seorang penaksir pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penaksiran barang jaminan untuk mengetahui mutu dan nilai barang, serta bukti kepemilikannya dalam rangka menentukan dan menetapkan golongan taksiran dan uang pinjaman.
- 2) Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan yang dilelang untuk mengetahui mutu dan nilai dalam menentukan harga dasar barang yang tengah dilelang.
- 3) Membuat rancangan serta menyiapkan barang jaminan untuk disimpan agar terjamin keamanannya.
- 4) Mengkoordinasi, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan administrasi dan keuangan sesuai dengan otoritas yang sudah berlaku, demi mendukung adanya kelancaran dalam menjalankan operasional kantor cabang.
- 5) Mengorganisasikan pelaksanaan tugas pekerjaan untuk mendukung administrasi dan pembayaran.
- 6) Membimbing pendukung administrasi dan pembayaran dalam rangka pembinaan dan kelancaran tugas pekerjaan.

c. Kasir

Tugas kasir pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember yaitu:

- 1) Menerima dari pelunasan uang pinjaman dari nasabah sesuai dengan ketentuan yang tengah berlaku.
- 2) Menerima dana dari hasil pelelangan barang jaminan.
- 3) Membayarkan dana pinjaman kredit kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Melaksanakan pembayaran pengeliatan yang terjadi di kantor.

d. Penjaga Gudang

Tugas yang diberikan kepada seorang pemegang gudang pada PT.

Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember ialah:

- 1) Melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap keadaan gudang penyimpanan barang jaminan selain barang kantor.
- 2) Menerima barang jaminan selain barang kantor dari manajer bisnis atau pimpinan.
- 3) Melakukan pengelompokan barang jaminan sesuai dengan tanggal dan bulan kreditnya, serta menyusun sesuai dengan urutan SBK dan mengatur penyimpanan.
- 4) Merawat barang jaminan dan gudang penyimpanan agar barang jaminan baik dan aman.

- 5) Mengeluarkan barang jaminan dari gudang penyimpanan untuk keperluan penebusan, pemberkasan oleh atasan atau keperluan lain.
- 6) Melakukan pencatatan dan pengadministrasian barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 7) Melakukan perhitungan barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya secara terprogram sehingga keakuratan saldo buku gudang dapat dipertanggung jawabkan.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis yaitu bagian yang memaparkan data penelitian sesuai dengan fokus masalah yang ada, kemudian dianalisis dengan data relevan. Penelitian ini dalam metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk tujuan mendukung temuannya.<sup>79</sup> Berdasarkan dari hasil penelitian, diuraikan fokus masalah untuk memperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Penerapan Sistem Akuntansi untuk Tingkat Kelancaran Pengembalian KUR Mikro di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan.**

KUR merupakan salah satu fasilitas pembiayaan yang diberikan sebagai modal kerja atau investasi kepada calon nasabah atau debitur yang menjalankan kegiatan usaha produktif, baik dalam bentuk usaha mikro,

---

<sup>79</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 4, [https://repository.ubharajaya.ac.id/5964/1/BUKU\\_ANALISALAPORANKEUANGAN.pdf](https://repository.ubharajaya.ac.id/5964/1/BUKU_ANALISALAPORANKEUANGAN.pdf).

kecil, menengah, koperasi, kelompok usaha. Menurut Bapak Hamid selaku kepala cabang PT. Pegadaian menyatakan pernyataan sebagai berikut :

“Gini mbak, pihak nasabah melengkapi berkas pengajuan yang akan dilakukan kemudian diserahkan pada pihak pegadaian untuk divalidasi dulu kelengkapannya apakah telah memenuhi syarat, apabila sudah memenuhi syarat maka kita akan melakukan proses survei kepada nasabah. Setelah proses tersebut kita mengetahui pendapatannya, jumlah tanggungan, jenis usahanya, atau beban ekonominya. Setelah diketahui sumber pendapatannya mengenai pemasukan dan pengeluarannya apakah nasabah ini layak diberikan KUR atau tidak dan jika layak maka akan diproses ke pencairan.”<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala cabang PT. Pegadaian bahwa Nasabah yang mengajukan KUR harus melengkapi berkas persyaratan untuk divalidasi oleh Pegadaian. Jika berkas dinyatakan lengkap, petugas akan melakukan survei lapangan guna menilai kelayakan berdasarkan pendapatan, tanggungan, dan kondisi usaha. Jika dinilai layak, pengajuan akan diproses ke tahap pencairan. Menurut Bapak Faisal selaku staff kasir bahwa :

“Untuk pengajuan KUR sendiri mbak, nasabah terlebih dahulu harus datang ke kantor Pegadaian dengan membawa persyaratan administrasi seperti KTP, KK, surat keterangan usaha, dan foto tempat usaha. Setelah itu, petugas kami akan membantu mengisi formulir permohonan dan melakukan input data ke dalam sistem. setelah dokumen lengkap dan permohonan diinput, petugas lapangan kami akan melakukan survei langsung ke lokasi usaha untuk memastikan kebenaran data dan menilai kelayakan usaha nasabah. Hasil survei ini menjadi bahan pertimbangan untuk proses persetujuan kredit.”<sup>81</sup>

Diperkuat oleh Bapak Rahmat selaku admin kredit sebagai berikut:

<sup>80</sup> Abdul Hamid, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 3 Maret 2025.

<sup>81</sup> Faisal, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 15 April 2025.

“Biasanya nasabah yang ingin mengajukan KUR datang langsung ke kantor. Pertama mereka lapor ke saya di depan, saya tanya maksud kedatangannya. Kalau memang mau ajukan KUR, saya arahkan untuk ambil nomor antrean dan menunggu dipanggil ke bagian Customer Service. Kalau yang saya tahu mbak, syarat pengajuan KUR di Pegadaian itu biasanya yang pertama harus punya usaha dulu, ya mbak. Usaha aktif minimal enam bulan. Terus bawa KTP, KK, dan surat keterangan usaha. Kalau usahanya enggak punya surat resmi, biasanya diminta surat keterangan usaha dari kelurahan.”<sup>82</sup>

Dalam proses ini manajer perusahaan harus memahami dan menguasai tentang sistem akuntansi, karena akuntansi pada dasarnya merupakan sistem pengolahan informasi yang menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi. Sistem akuntansi memberikan pengetahuan tentang pengolahan informasi akuntansi sejak data direkam dalam dokumen. Sistem akuntansi merupakan sistem pembagian kekuasaan dalam organisasi perusahaan melalui pemrosesan data keuangan, mulai dari akuntansi sampai dengan penyajian informasi dalam laporan keuangan.

#### a. Formulir dan Jurnal

Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat atau merekam data atau informasi, biasanya dalam format yang telah ditetapkan. Jurnal adalah catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan secara berurutan. Menurut Bapak Hamid selaku kepala pimpinan cabang, menyatakan sebagai berikut:

“Kalau bicara soal sistem akuntansi seperti penggunaan formulir dan jurnal secara spesifik mbak, di tempat kami memang tidak menggunakan itu dalam arti akuntansi yang formal atau manual. Proses administrasi dan pencatatan

---

<sup>82</sup> Rahmat, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 17 April 2025.

transaksi KUR kami sudah terintegrasi dalam sistem digital yang disediakan oleh kantor pusat, jadi tidak ada pencatatan dalam bentuk jurnal atau formulir fisik seperti yang digunakan dalam sistem akuntansi tradisional.”<sup>83</sup>

Bapak Faisal juga memberikan pernyataan bahwa:

“Meskipun tidak pakai jurnal atau formulir fisik mbak, pengawasan terhadap pengembalian kredit tetap bisa dilakukan dengan akurat. Sistem kami akan menampilkan status pembayaran tiap nasabah, termasuk jika ada keterlambatan. Dari situ, kami bisa mengambil langkah-langkah tindak lanjut seperti melakukan penagihan atau memberi peringatan.”<sup>84</sup>

Bapak Rahmat

“Di sini semua pencatatan sudah full digital, Mbak. Kami tidak lagi menggunakan buku besar manual seperti dulu. Begitu nasabah mengajukan kredit, data langsung masuk sistem. Termasuk data pencairan, angsuran, dan pelunasan, semuanya terekam otomatis. Buku besar dalam bentuk digital itu langsung sinkron dengan kantor wilayah dan pusat.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan Jember, terlihat bahwa proses pencatatan transaksi kredit dilakukan secara digital menggunakan sistem komputer yang terhubung dengan jaringan internal perusahaan. Tidak

ditemukan penggunaan formulir kertas atau buku jurnal fisik di ruang kerja staf administrasi. Aktivitas transaksi dan pelaporan sepenuhnya dilakukan melalui komputer dengan aplikasi khusus yang telah disediakan oleh kantor pusat. Dalam proses penginputan data, staf cukup memasukkan informasi nasabah dan transaksi, dan sistem akan secara otomatis mengelola serta menyimpan data tersebut ke dalam

<sup>83</sup> Abdul Hamid, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 3 Maret 2025.

<sup>84</sup> Faisal, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 15 April 2025.

database pusat. Data tersebut dapat diakses kembali kapan saja untuk kebutuhan evaluasi atau penagihan.<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara dari ketiga narasumber pihak perusahaan diatas, diketahui bahwa penerapan sistem akuntansi dalam pengelolaan KUR tidak dilakukan secara formal menggunakan unsur-unsur seperti formulir, jurnal, buku besar, maupun laporan keuangan manual. Pihak perusahaan menjelaskan bahwa proses pencatatan dan pengawasan kredit telah terintegrasi dalam sistem digital yang dikembangkan oleh kantor pusat. Sistem informasi digital yang digunakan tetap mampu mendukung kelancaran pengembalian KUR. Hal ini karena sistem tersebut menyediakan data yang real-time dan akurat, yang membantu dalam pengambilan keputusan serta tindakan lanjutan terhadap nasabah yang menunggak.

b. Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk mencatat semua transaksi keuangan yang telah dicatat terlebih dahulu dalam jurnal umum. Setiap akun dalam buku besar mencerminkan perubahan saldo akibat transaksi yang terjadi, baik itu kas, piutang, utang, maupun pendapatan dan beban. Buku besar berfungsi sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan karena memberikan informasi rinci mengenai pergerakan dan posisi akhir saldo masing-masing akun. Dalam praktik modern, buku besar sering kali dikelola

---

<sup>85</sup> Itsnaini Aliyah, Observasi, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 21 April 2025.

secara digital melalui sistem informasi akuntansi agar lebih akurat, efisien, dan mudah dalam pelacakan. Sehingga diperoleh hasil wawancara Bapak Rahmat sebagai berikut:

“Di sini semua pencatatan sudah full digital, Mbak. Kami tidak lagi menggunakan buku besar manual seperti dulu. Begitu nasabah mengajukan kredit, data langsung masuk sistem. Termasuk data pencairan, angsuran, dan pelunasan, semuanya terekam otomatis. Buku besar dalam bentuk digital itu langsung sinkron dengan kantor wilayah dan pusat.”<sup>86</sup>

Bapak Hamid juga memberikan pernyataan bahwa:

“Tidak, semua sudah digital, Mbak. Buku besar dalam arti konvensional memang tidak kami pakai lagi. Tapi sistem yang kami gunakan secara otomatis membuat pencatatan sesuai dengan akun-akun keuangan seperti kas, piutang, bunga, dan denda. Kami tinggal pantau dari sistem, dan bisa cetak laporan harian atau bulanan kapan saja.”<sup>87</sup>

Dari hasil pernyataan di atas Bapak Faisal juga menambahkan bahwa:

“Melalui sistem itu kami bisa langsung tahu kondisi keuangan nasabah, kapan dia terakhir bayar, dan berapa tunggaknya. Buku besar digital ini otomatis mencatat semua transaksi sesuai waktu dan jenisnya. Itu memudahkan kami sebagai petugas lapangan juga. Dengan adanya data yang real-time dan terorganisir, kami bisa lebih cepat bergerak kalau ada keterlambatan. Nasabah juga merasa lebih diperhatikan karena diingatkan lebih awal. Jadi, keterlambatan bisa diminimalkan.”<sup>88</sup>

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, dapat dilihat bahwa Pegadaian UPC Tanggul Wetan telah menggunakan sistem akuntansi digital yang terintegrasi dalam proses pencatatan seluruh transaksi KUR. Buku besar tidak dilakukan secara manual yang digunakan dalam kegiatan operasional. Semua transaksi dicatat secara

<sup>86</sup> Rahmat, Wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 17 April 2025.

<sup>87</sup> Abdul Hamid, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 3 Maret 2025.

<sup>88</sup> Faisal, Wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 15 April 2025

otomatis dan real-time ke dalam sistem internal Pegadaian, mulai dari pengajuan, pencairan, pembayaran, hingga pelunasan kredit. Pihak unit hanya melakukan pemantauan melalui sistem, dan apabila diperlukan, laporan keuangan bisa dicetak sesuai kebutuhan baik harian, mingguan, maupun bulanan. Sistem ini juga terkoneksi langsung dengan kantor wilayah dan pusat, memastikan sinkronisasi data secara menyeluruh.<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara dengan tiga narasumber serta hasil observasi di lapangan, dapat dianalisis bahwa sistem akuntansi di Pegadaian UPC Tanggul Wetan telah sepenuhnya menggunakan sistem digital. Sistem ini secara otomatis mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan KUR, mulai dari pengajuan, pencairan, pembayaran angsuran, hingga pelunasan. Dalam sistem tersebut, setiap akun seperti kas, piutang, bunga, dan denda tercatat secara otomatis sesuai waktu dan jenis transaksi.

Dengan adanya buku besar digital yang terhubung langsung ke kantor wilayah dan pusat, pencatatan keuangan menjadi lebih akurat, cepat, dan mudah diawasi. Selain itu, sistem ini juga menyediakan data secara real-time sehingga memudahkan petugas untuk mengetahui kondisi keuangan setiap nasabah, termasuk mengetahui siapa saja yang akan jatuh tempo maupun yang sudah mulai menunggak. Hal ini memungkinkan pihak Pegadaian untuk segera melakukan tindak

---

<sup>89</sup> Itsnaini Aliyah, Observasi, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 13 Maret 2025.

lanjut, seperti mengingatkan nasabah melalui notifikasi sistem dan melakukan penagihan lebih awal. Petugas lapangan pun merasa terbantu karena data yang tersedia sangat lengkap dan terorganisir.

Oleh karena itu, penggunaan buku besar digital tidak hanya mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan tingkat kelancaran pengembalian kredit. Dengan pengawasan yang lebih cepat dan sistematis, risiko keterlambatan pembayaran dapat diminimalkan. Sistem ini juga membuat nasabah merasa lebih diperhatikan karena adanya pengingat otomatis sebelum jatuh tempo. Semua keunggulan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi buku besar memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat di Pegadaian UPC Tanggul Wetan.

#### c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas dalam suatu periode tertentu. Laporan ini biasanya terdiri dari neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, kreditor, dan regulator. Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang tercatat di buku besar,

sehingga keakuratan buku besar sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal.<sup>90</sup>

Sehingga diperoleh hasil wawancara Bapak Rahmat sebagai berikut:

“Laporan keuangan di unit kami disusun secara otomatis oleh sistem. Jadi kami tidak menyusun laporan keuangan manual seperti dulu. Setiap transaksi yang masuk akan langsung tercatat dan dikelompokkan dalam laporan harian, mingguan, dan bulanan. Dari laporan itu, kami bisa memantau jumlah piutang yang masih berjalan, berapa yang sudah jatuh tempo, dan berapa yang menunggak. Laporan ini sangat penting untuk membantu kami menindaklanjuti keterlambatan pembayaran KUR”<sup>91</sup>

Dari hasil pernyataan diatas Bapak Faisal juga menambahkan bahwa:

“Kami bisa mengakses laporan keuangan dari system mbak, termasuk laporan saldo piutang, arus kas, dan laporan penagihan. Laporan ini tidak hanya membantu bagian keuangan, tapi juga petugas lapangan. Kalau kami lihat ada keterlambatan pembayaran dari laporan itu, kami bisa langsung follow-up nasabah. Jadi, laporan keuangan bukan hanya sekadar administrasi, tapi alat bantu yang efektif untuk menjaga kelancaran angsuran KUR.”<sup>92</sup>

Bapak Hamid juga memberikan pernyataan bahwa :

“Jadi laporan keuangan yang kami gunakan terintegrasi dengan sistem pusat mbak. Biasanya kami mencetak laporan bulanan untuk melihat perkembangan pinjaman KUR dan tingkat pelunasan. Data ini sangat berguna saat kami ingin melihat pola keterlambatan atau siapa saja yang sering menunggak. Sistem kami memiliki fitur pengingat yang akan mengirimkan notifikasi melalui SMS atau via WhatsApp kepada nasabah menjelang jatuh tempo, dan jika mengalami keterlambatan 2 bulan maka pihak dept collector dari kami akan mendatangi rumah nasabah. Jadi memang, laporan ini sangat mendukung kami untuk menjaga kelancaran pembayaran kredit.”<sup>93</sup>

<sup>90</sup> Laily Ramadhani, dkk, *Konsep Akuntansi Keuangan*, (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023).

<sup>91</sup> Rahmat, Wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 17 April 2025.

<sup>92</sup> Faisal, Wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 15 April 2025

<sup>93</sup> Abdul Hamid, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 3 Maret 2025.

Bapak Hamid selaku kepala cabang PT. Pegadaian Tanggul menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi di Pegadaian UPC Tanggul Wetan dilakukan secara digital dan terintegrasi, sehingga unit tidak menggunakan laporan keuangan manual. Sistem ini dilengkapi fitur pengingat pembayaran melalui SMS/WhatsApp dan tindak lanjut dari *debt collector* jika terjadi keterlambatan lebih dari dua bulan. Menurut Bapak Faisal selaku penaksir juga memberikan pernyataan selaras bahwa:

“Tidak secara manual. Semua transaksi kami langsung masuk ke sistem. Jadi tidak ada pencatatan manual seperti laporan keuangan fisik. Tetapi, sistem ini sudah mencakup semua fungsi akuntansi. Itu semua bisa diakses oleh bagian keuangan di tingkat wilayah atau pusat.”<sup>94</sup>

Bapak Faisal juga menambahkan pernyataan “kami bisa melihat siapa saja yang anggurannya akan jatuh tempo atau sudah mulai menunggak, dan dari situ kami bisa langsung hubungi nasabah. Selain itu, sistem ini juga membantu dalam pelaporan harian, mingguan, dan bulanan.”<sup>95</sup>

Berdasarkan pengamatan langsung di Pegadaian UPC Tanggul Wetan, seluruh proses penyusunan laporan keuangan telah dilakukan secara digital menggunakan sistem internal yang terintegrasi dengan kantor wilayah dan pusat. Pegawai tidak lagi menyusun laporan secara manual, melainkan memanfaatkan sistem komputerisasi untuk

---

<sup>94</sup> Faisal, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 15 April 2025

<sup>95</sup> Faisal, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 15 April 2025.

mengelompokkan transaksi menjadi laporan harian, mingguan, dan bulanan. Selain itu, sistem ini dilengkapi fitur pengingat otomatis kepada nasabah melalui SMS atau WhatsApp menjelang jatuh tempo.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Rahmat, Bapak Faisal, dan Bapak Hamid, dapat dianalisis bahwa sistem laporan keuangan digital di Pegadaian memainkan peran penting dalam pengelolaan KUR. Keakuratan dan kemutakhiran data yang disajikan dalam laporan keuangan membantu manajemen untuk mengidentifikasi nasabah yang menunggak dan menentukan tindakan selanjutnya. Laporan ini juga berguna untuk keperluan monitoring secara berkala terhadap performa pinjaman, termasuk jumlah dana yang telah disalurkan dan dikembalikan. Dengan integrasi sistem pusat dan fitur notifikasi otomatis, laporan keuangan tidak hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga sarana kontrol internal yang efektif untuk meningkatkan kelancaran pengembalian KUR.

Penerapan sistem ini selaras dengan teori akuntansi modern yang menekankan pentingnya sistem informasi akuntansi digital dalam menyajikan laporan keuangan yang andal, relevan, dan tepat waktu. Dalam konteks ini, laporan keuangan bukan hanya untuk keperluan akuntansi formal, tetapi juga sebagai instrumen untuk pengambilan keputusan operasional harian dalam penanganan kredit.

---

<sup>96</sup> Itsnaini Aliyah, Observasi, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 13 Maret 2025.

**Tabel 4.1**  
Laporan Piutang KUR Pegadaian UPC Tanggul Wetan  
Sumber: diolah oleh penulis

No	Nama Nasabah	No. Kredit	Tanggal Pencairan	Jatuh Tempo	Total Kredit (Rp)	Sisa Kredit (Rp)	Status
1	Nasabah A	KUR-001	01/03/2025	01/09/2025	XX.X XX.X XX	X.XXX.X XX	Lancar
2	Nasabah B	KUR-002	05/03/2025	05/09/2025	XX.X XX.X XX	XX.XXX. XXX	Belum Angsur
3	Nasabah C	KUR-003	10/3/2025	10/09/2025	XX.X XX.X XX	X.XXX.X XX	Lancar
4	Nasabah D	KUR-004	15/03/2025	15/09/2025	X.XX X.XX X	X.XXX.X XX	Tertund a 1 Bulan
5	Nasabah E	KUR-005	20/03/2025	20/09/2025	XX.X XX.X XX	XX.XXX. XXX	Belum Angsur

Berdasarkan Tabel 4.1 mengenai laporan piutang KUR di Pegadaian UPC Tanggul Wetan, terdapat lima nasabah yang menerima pinjaman pada bulan Maret 2025. Dari lima nasabah tersebut, dua nasabah (Nasabah A dan Nasabah C) menunjukkan status pembayaran yang lancar, artinya mereka rutin mengangsur sesuai jadwal yang ditentukan. Dua nasabah lainnya (Nasabah B dan Nasabah E) tercatat belum melakukan angsuran sama sekali sejak pencairan kredit. Sementara itu, satu nasabah (Nasabah D) mengalami keterlambatan pembayaran selama satu bulan.

Dengan demikian, secara umum tingkat kelancaran pengembalian KUR di Pegadaian UPC Tanggul Wetan belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam proses seleksi debitur, monitoring kredit, serta

pendampingan dan edukasi kepada nasabah agar dapat meningkatkan kesadaran serta kemampuan dalam mengelola kewajiban kreditnya secara tepat waktu.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dampak Sistem Akuntansi dalam Meningkatkan Tingkat Kelancaran Pengembalian KUR mikro di PT. Pegadaian (persero) UPC Tanggul Wetan**

Tingkat Kelancaran Pengembalian KUR merupakan indikator yang menggambarkan seberapa lancar debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran cicilan kredit sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Tingkat kelancaran ini mencerminkan kesehatan portofolio kredit suatu lembaga keuangan, di mana semakin tinggi tingkat kelancaran, maka semakin rendah risiko kredit macet yang dihadapi. Dalam tingkat kelancaran pengembalian, sistem akuntansi juga dapat berpengaruh seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hamid :

“Sangat berperan, ya mbak. Sistem akuntansi menjadi alat kontrol yang utama dalam pengelolaan kredit. Melalui pencatatan yang rapi dan terstruktur, kami bisa memantau seluruh transaksi kredit, mulai dari pencairan hingga jadwal pengembalian. Ini membantu kami mengetahui siapa saja nasabah yang tertib, dan siapa yang mulai menunggak, sehingga bisa segera dilakukan tindak lanjut.”<sup>97</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hamid bahwa Sistem akuntansi sangat berperan sebagai alat kontrol utama dalam pengelolaan kredit, karena memungkinkan pemantauan transaksi secara rapi dan terstruktur sehingga memudahkan identifikasi nasabah yang menunggak

---

<sup>97</sup> Abdul Hamid, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 3 Maret 2025.

untuk segera ditindaklanjuti. Bapak Faisal juga menambahkan pernyataan serupa bahwa :

“Sistem akuntansi membantu kami dalam dua hal utama mbak yang pertama pencatatan dan kedua pelaporan. Semua transaksi nasabah tercatat secara sistematis, sehingga ketika ada tunggakan, sistem langsung memberikan notifikasi. Ini memungkinkan kami untuk cepat menghubungi nasabah atau menyusun strategi penagihan. Secara keseluruhan sistem ini sudah sangat membantu. Bahkan mbak bisa dibilang, kelancaran pengembalian kredit banyak terbantu karena adanya sistem akuntansi yang efektif.”<sup>98</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dianalisis bahwa Sistem akuntansi sangat membantu dalam pencatatan dan pelaporan transaksi nasabah, termasuk memberikan notifikasi saat terjadi tunggakan, sehingga memudahkan penagihan. Meskipun ada kendala teknis seperti jaringan atau keterlambatan input, secara keseluruhan sistem ini efektif dalam mendukung kelancaran pengembalian kredit. Bapak Faisal juga menambahkan bahwa

“Terletak pada plafon pinjaman yang diberikan dengan noominal sampai dengan 50 juta dengan tanpa adanya administrasi dengan sewa modalnya yang ringan yang hanya 0,14 untuk memajukan sektor UMKM (modal usaha), namun untuk pemakaian konsumtif tidak bisa mengambil kur tersebut.”<sup>99</sup>

Namun dalam penerapannya tidak hanya menawarkan berbagai manfaat tetapi juga terdapat beberapa kendala yang bisa saja terjadi, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hamid bahwa

“Kendalanya itu sebenarnya bagi staf yang di operasional hanya dapat mengoperasionalkan saja, jadi, manajemen sudah menyiapkan aplikasinya baik aplikasi mobile untuk staf yang fokusnya untuk mengurus KUR dikantor maupun staf yang berada

<sup>98</sup> Faisal, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 15 April 2025

<sup>99</sup> Faisal, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 15 April 2025.

di operasional loket untuk mengeksekusi dan menerima angsuran dan pelunasannya.”<sup>100</sup>

Bapak Faisal juga menambahkan pernyataan bahwa “Untuk kendala bisa dibilang sangat kurang/tidak ada dikarenakan untuk pencatatan akuntansi produk KUR telah dilakukan By sistem”<sup>101</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa sistem akuntansi yang digunakan di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember telah terintegrasi dengan baik dalam pengelolaan KUR. Sistem ini digunakan oleh staf untuk mencatat, memantau, dan melaporkan setiap transaksi kredit secara sistematis, mulai dari proses pencairan dana hingga pelunasan. Selain itu, terdapat fitur notifikasi otomatis yang membantu staf dalam mengidentifikasi keterlambatan pembayaran oleh nasabah.<sup>102</sup>

Dari sisi kebijakan, plafon pinjaman KUR mencapai Rp50 juta tanpa biaya administrasi, dan dikenakan sewa modal yang rendah, yakni 0,14%, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan sektor UMKM. Namun, penggunaan dana secara konsumtif tidak diperbolehkan, sehingga pengawasan terhadap penggunaan dana juga menjadi bagian penting dalam sistem pengelolaan KUR ini.

---

<sup>100</sup> Abdul Hamid, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 3 Maret 2025.

<sup>101</sup> Faisal, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 15 April 2025.

<sup>102</sup> Itsnaini Aliyah, Observasi, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 13 Maret 2025.

Gambar 4.4

## Plafon Pinjaman KUR Pegadaian



Sumber: Dokumentasi

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa dalam menerapkan sistem akuntansi KUR di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanggul Wetan sudah menggunakan aplikasi yang disiapkan oleh manajemen sehingga dapat memudahkan para staf yang pekerjaannya lebih fokus ke kredit KUR. Namun dalam mendukung kelancaran pengembalian

kur terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti berikut :

a. Karakteristik Debitur

1) Pendapatan

Dalam proses analisis kelayakan kredit, pendapatan nasabah menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan pendapatan yang stabil dan rutin berpengaruh besar terhadap kemampuan nasabah dalam

mengembalikan pinjaman tepat waktu. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran nasabah. Jika pengeluaran lebih besar daripada pendapatan, maka potensi risiko pinjaman menjadi lebih tinggi, karena nasabah dapat kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Untuk mendalami lebih lanjut, berikut adalah pernyataan dari beberapa pihak terkait mengenai bagaimana pendapatan nasabah berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pinjaman.

Bapak Hamid memberikan pernyataan bahwa:

“Pendapatan adalah indikator utama dalam analisis kredit. Nasabah berasal dari sektor usaha mikro, dan yang memiliki pendapatan rutin cenderung lebih lancar dalam pengembalian pinjaman dibanding yang pendapatannya tidak stabil.”<sup>103</sup>

Bapak Faisal juga menambahkan pernyataan bahwa:

“Pendapatan itu kami cocokkan dengan pengeluaran dan kebutuhan hidupnya. Kalau ternyata pendapatannya kecil tapi pengeluarannya besar, ya tentu kami harus pertimbangkan lagi. Tujuannya agar jangan sampai pinjaman justru membebani nasabah. Pendapatan yang stabil dan cukup menjadi dasar kami menyetujui pengajuan kredit.”<sup>104</sup>

Diperkuat oleh Bapak Rahmat sebagai berikut:

“Sebelum pengajuan disetujui, kami meminta nasabah melampirkan bukti pendapatan, baik dari usaha harian, toko, atau gaji. Dari sana kami bisa lihat pola pendapatan mereka. Kalau penghasilan terlihat fluktuatif atau tidak ada bukti yang kuat, biasanya kami beri saran untuk menunggu atau memperbaiki dulu usahanya. Kami ingin memastikan

---

<sup>103</sup> Abdul Hamid, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 3 Maret 2025.

<sup>104</sup> Faisal, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 15 April 2025.

bahwa nasabah punya kemampuan membayar cicilan tanpa harus mengorbankan kebutuhan pokoknya”<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pendapatan yang stabil dan rutin menjadi faktor kunci dalam analisis kelayakan kredit, karena berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pinjaman. Selain itu, pendapatan juga harus disesuaikan dengan pengeluaran nasabah agar pinjaman tidak menjadi beban.

## 2) Jumlah tanggungan

Dalam proses pemberian kredit, selain pendapatan, jumlah tanggungan keluarga juga menjadi aspek penting yang turut diperhitungkan dalam analisis kelayakan nasabah. Banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan dapat memengaruhi alokasi pengeluaran rumah tangga, sehingga berdampak pada kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran cicilan. Semakin besar jumlah tanggungan, maka semakin besar pula kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, yang berpotensi mengurangi kapasitas pembayaran kredit. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut ini adalah pernyataan dari beberapa pegawai Pegadaian mengenai pengaruh jumlah tanggungan terhadap kelancaran pengembalian KUR.

---

<sup>105</sup> Rahmat, Wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 17 April 2025.

Bapak Hamid memberikan pernyataan bahwa:

“Jumlah tanggungan keluarga memang menjadi salah satu pertimbangan penting dalam penilaian kredit. Semakin banyak tanggungan, biasanya kemampuan nasabah untuk membayar cicilan cenderung lebih terbatas. Kami selalu memperhitungkan apakah pendapatan mereka cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan kewajiban cicilan. Nasabah dengan tanggungan banyak harus dipantau lebih cermat, karena bisa memengaruhi kelancaran pengembalian kredit mereka.”<sup>106</sup>

Bapak Faisal juga menambahkan pernyataan seperti berikut:

“Jumlah tanggungan mempengaruhi kemampuan finansial nasabah. Jika seorang debitur memiliki banyak anak atau tanggungan orang tua, otomatis sebagian besar pendapatannya akan digunakan untuk kebutuhan hidup. Ini dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam membayar cicilan. Oleh karena itu, selain pendapatan, jumlah tanggungan juga menjadi bahan pertimbangan dalam proses survei kelayakan kredit.”<sup>107</sup>

Bapak Rahmat menambahkan pernyataan juga seperti berikut:

“Saat wawancara dengan calon nasabah, kami selalu menanyakan jumlah tanggungan mereka mbak. Dari situ kami bisa memperkirakan apakah pendapatannya akan cukup untuk membayar cicilan secara rutin. Misalnya ada nasabah dengan lima anak, tapi penghasilannya pas-pasan, itu akan jadi perhatian khusus. Kalau terlalu berat, kami biasanya sarankan untuk mengajukan pinjaman dengan jumlah yang lebih kecil agar tidak membebani.”<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa jumlah tanggungan keluarga menjadi faktor penting dalam penilaian kredit, karena semakin banyak tanggungan, semakin terbatas kemampuan nasabah untuk membayar cicilan. Nasabah

<sup>106</sup> Abdul Hamid, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 3 Maret 2025.

<sup>107</sup> Faisal, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 15 April 2025.

<sup>108</sup> Rahmat, Wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 17 April 2025.

dengan banyak tanggungan, seperti anak atau orang tua, cenderung menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan hidup, yang dapat mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit. Oleh karena itu, jumlah tanggungan harus dipertimbangkan dalam proses survei kelayakan kredit, selain pendapatan.

### 3) Usia

Dalam penilaian kelayakan kredit, usia debitur menjadi salah satu variabel penting yang turut diperhatikan. Usia dapat mencerminkan tingkat kedewasaan, stabilitas usaha, serta kemampuan fisik dan mental dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Debitur yang terlalu muda umumnya dianggap masih minim pengalaman dan belum memiliki usaha yang stabil, sedangkan debitur yang sudah berusia lanjut bisa jadi tidak lagi aktif atau produktif dalam kegiatan usahanya. Oleh karena itu, faktor usia perlu dianalisis secara seimbang agar pemberian kredit tetap berada dalam batas risiko yang wajar. Berikut ini adalah pernyataan dari beberapa pegawai Pegadaian mengenai pengaruh usia terhadap kelancaran pengembalian KUR.

Bapak Hamid memberikan pernyataan bahwa:

“Usia juga mempengaruhi risiko usaha, karena yang terlalu muda cenderung kurang berpengalaman dan yang lebih tua mungkin sudah tidak terlalu aktif dalam usaha mereka. Kami harus lebih berhati-hati dalam mengevaluasi debitur yang sudah berusia lanjut.”<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Abdul Hamid, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 3 Maret 2025.

Bapak Faisal juga menambahkan pernyataan bahwa:

“Usia memang sangat berpengaruh, Mbak. Nasabah yang lebih muda biasanya belum stabil baik dari segi penghasilan maupun pengalaman usahanya, jadi kami perlu lebih teliti melihat potensi mereka ke depan. Sementara itu, nasabah yang terlalu tua kadang sudah tidak aktif bekerja atau usahanya dijalankan anak-anaknya, jadi harus dicek betul siapa yang sebenarnya akan membayar cicilan.”<sup>110</sup>

Bapak Rahmat juga memperkuat:

“Kalau dari usia sangat kami pertimbangkan juga Mbak. Debitur yang terlalu muda biasanya belum punya pengalaman usaha yang cukup, jadi cenderung berisiko. Sedangkan yang sudah tua, seringkali usaha tidak dijalankan langsung oleh mereka, tapi oleh anak-anaknya. Ini bisa jadi kendala dalam memastikan siapa yang benar-benar bertanggung jawab terhadap pembayaran. Makanya kami harus pastikan benar kondisi usahanya dan siapa yang aktif mengelola.”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa Usia berpengaruh terhadap risiko usaha, di mana debitur yang lebih muda cenderung kurang berpengalaman dan yang lebih tua mungkin sudah tidak aktif dalam usaha. Oleh karena itu, kami harus lebih berhati-hati dalam mengevaluasi debitur yang terlalu muda atau sudah berusia lanjut.

## b. Karakteristik Kredit

### 1) Besar Pinjaman

Dalam proses penilaian kredit, besar pinjaman yang diajukan oleh debitur menjadi aspek krusial yang harus

<sup>110</sup> Faisal, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 15 April 2025.

<sup>111</sup> Rahmat, Wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 17 April 2025.

diperhitungkan secara cermat. Jumlah pinjaman yang terlalu besar tanpa dukungan kemampuan finansial yang memadai dapat meningkatkan risiko gagal bayar. Oleh karena itu, petugas kredit perlu menyesuaikan jumlah pinjaman dengan kondisi usaha, pendapatan, serta kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban cicilan. Pertimbangan ini penting untuk menjaga kelancaran pengembalian kredit dan menghindari beban finansial yang berlebihan pada nasabah. Berikut adalah pernyataan dari beberapa pegawai Pegadaian mengenai bagaimana besar pinjaman mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian KUR.

Bapak Hamid menyatakan pernyataan bahwa: “Besar pinjaman memang sangat berpengaruh pada kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit.”<sup>112</sup>

Bapak Faisal juga menambahkan pernyataan bahwa:

“Tentu saja mbak. Pinjaman yang lebih besar harus disesuaikan dengan kondisi usaha dan kemampuan bayar nasabah. Kami selalu memastikan bahwa besar pinjaman yang diajukan sebanding dengan potensi usaha dan pendapatan nasabah.”<sup>113</sup>

Bapak Rahmat juga mengatakan pernyataan bahwa:

“Setiap kali ada pengajuan KUR, kami lakukan survei dulu. Dari situ bisa kelihatan apakah besar pinjaman yang diminta realistis atau tidak. Kadang ada nasabah yang mengajukan pinjaman besar, tapi usahanya belum stabil. Biasanya kami sarankan untuk ambil nominal yang lebih kecil dulu, baru nanti bisa naik kalau pembayaran lancar.”<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Abdul Hamid, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 3 Maret 2025.

<sup>113</sup> Faisal, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 15 April 2025.

<sup>114</sup> Rahmat, Wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 17 April 2025.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa besar pinjaman berpengaruh pada kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit. Pinjaman yang lebih besar harus disesuaikan dengan kondisi usaha dan kemampuan bayar nasabah, agar sebanding dengan potensi usaha dan pendapatan mereka.

## 2) Suku bunga

Dalam proses pengajuan dan pengembalian kredit, suku bunga menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan baik oleh lembaga keuangan maupun nasabah. Besaran suku bunga tidak hanya mempengaruhi jumlah cicilan yang harus dibayarkan, tetapi juga berdampak pada keputusan nasabah dalam mengambil pinjaman. Terutama bagi pelaku usaha mikro yang memiliki pendapatan terbatas, beban bunga dapat menjadi pertimbangan utama dalam kelayakan pengembalian kredit. Berikut ini adalah pernyataan dari beberapa pegawai Pegadaian terkait pengaruh suku bunga terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR.

Bapak Hamid memberikan pernyataan bahwa: “Suku bunga memang berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengajukan kredit. Meskipun suku bunga KUR di Pegadaian tergolong rendah”<sup>115</sup>

Bapak Faisal juga memberikan pernyataan bahwa:

“Tentu saja mbak. Bagi nasabah yang menjalankan usaha mikro dengan pendapatan terbatas, suku bunga adalah salah

---

<sup>115</sup> Abdul Hamid, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 3 Maret 2025.

satu hal yang sangat diperhatikan. Kalau bunga terlalu tinggi, mereka merasa beban cicilan semakin besar, yang bisa mengganggu kelancaran pembayaran. Oleh karena itu, kami selalu mengedepankan suku bunga yang wajar dan sesuai dengan kemampuan mereka.”<sup>116</sup>

Bapak Rahmat mengatakan juga bahwa:

“Bagi sebagian besar nasabah, terutama yang memiliki usaha kecil, suku bunga adalah pertimbangan utama. Mereka cenderung menghindari suku bunga yang terlalu tinggi, karena itu bisa membuat beban cicilan menjadi lebih berat. Namun, karena suku bunga di Pegadaian relatif rendah, mereka merasa lebih terbantu dan lebih mudah dalam melunasi kredit.”<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa Suku bunga berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengajukan kredit. Meskipun suku bunga KUR di Pegadaian rendah, nasabah dengan usaha mikro dan pendapatan terbatas tetap memperhatikan besarnya bunga, karena bunga yang tinggi dapat meningkatkan beban cicilan dan mengganggu kelancaran pembayaran.

### 3) Jangka waktu kredit

Dalam pemberian KUR, jangka waktu kredit berperan penting dalam menentukan kelancaran pengembalian pinjaman. Pemilihan jangka waktu harus disesuaikan dengan kemampuan bayar dan kondisi usaha debitur. Semakin panjang jangka waktunya, cicilan jadi lebih ringan namun total bunga lebih besar.

<sup>116</sup> Faisal, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 15 April 2025.

<sup>117</sup> Rahmat, Wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 17 April 2025.

Sebaliknya, jangka waktu pendek membuat cicilan lebih berat meskipun bunganya lebih kecil. Berikut pernyataan beberapa terkait hal ini, Bapak Hamid menyatakan bahwa:

“Jangka waktu kredit sangat mempengaruhi kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman. Untuk KUR Mikro, biasanya jangka waktu kredit yang ditawarkan cukup fleksibel, berkisar antara 12 hingga 36 bulan tergantung pada jumlah pinjaman dan jenis usaha debitur. Debitur dengan usaha yang lebih stabil seringkali memilih jangka waktu yang lebih panjang, karena cicilannya akan lebih ringan. Sementara debitur dengan usaha yang lebih kecil atau pendapatan terbatas cenderung memilih jangka waktu yang lebih pendek agar total bunga yang dibayar tidak terlalu besar.”<sup>118</sup>

Bapak Faisal juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Jangka waktu kredit mempengaruhi besarnya cicilan bulanan yang harus dibayar oleh debitur. Semakin panjang jangka waktu, cicilan akan semakin ringan, namun total bunga yang dibayar lebih besar. Sebaliknya, jangka waktu yang pendek berarti cicilan lebih besar, tetapi bunga yang dibayar lebih sedikit. Kami sering kali berdiskusi dengan nasabah untuk memilih jangka waktu yang sesuai dengan pendapatan dan kebutuhan mereka. Jangka waktu yang tepat akan sangat membantu kelancaran pengembalian kredit.”<sup>119</sup>

Bapak Rahmat juga menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“Kadang nasabah ingin cepat-cepat lunas, jadi mereka pilih jangka waktu pendek. Tapi kami ingatkan juga soal nominal cicilan per bulan. Kalau terlalu berat, justru bisa macet. Makanya, peran kami adalah memberi saran agar jangka waktu pinjaman disesuaikan dengan ritme usaha dan arus kas mereka. Dengan begitu, angsuran tetap aman dan tidak memberatkan.”<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup> Abdul Hamid, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 3 Maret 2025.

<sup>119</sup> Faisal, wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 15 April 2025.

<sup>120</sup> Rahmat, Wawancara, *Pegadaian UPC Tanggul Wetan*, 17 April 2025.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa Jangka waktu kredit mempengaruhi kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman. Untuk KUR mikro, jangka waktu yang fleksibel antara 12 hingga 36 bulan disesuaikan dengan jenis usaha dan jumlah pinjaman. Debitur dengan usaha stabil cenderung memilih jangka waktu panjang untuk cicilan lebih ringan, sementara debitur dengan usaha kecil atau pendapatan terbatas memilih jangka waktu pendek agar beban bunga tidak terlalu besar. Diskusi dengan nasabah untuk menentukan jangka waktu yang tepat dapat membantu kelancaran pengembalian kredit.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Penerapan Sistem Akuntansi untuk Tingkat Kelancaran Pengembalian KUR Mikro di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan**

Proses pengajuan KUR di PT. Pegadaian UPC Tanggul Wetan melibatkan beberapa tahapan penting yang sangat bergantung pada pengumpulan dan validasi data administrasi serta survei lapangan untuk menilai kelayakan calon nasabah. Dalam konteks ini, sistem akuntansi memainkan peranan penting sebagai fondasi dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit.

Tahapan awal dimulai dengan pengumpulan dokumen administrasi, seperti KTP, KK, surat keterangan usaha, dan foto tempat usaha. Informasi tersebut kemudian diinput ke dalam sistem oleh petugas Pegadaian. Proses ini mencerminkan fungsi dasar dari sistem akuntansi, yaitu pengumpulan dan

pencatatan data transaksi atau informasi keuangan secara sistematis. Selanjutnya, dilakukan validasi data dan survei lapangan oleh petugas guna memastikan kebenaran informasi serta menilai kelayakan nasabah berdasarkan pendapatan, jumlah tanggungan, dan kondisi usaha. Tahapan ini memperlihatkan fungsi sistem akuntansi sebagai alat pengendalian internal, di mana validasi dan verifikasi dilakukan untuk mencegah risiko pemberian kredit bermasalah. Survei lapangan juga membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan berdasarkan data aktual yang diperoleh secara langsung, yang kemudian diolah menjadi informasi akuntansi.

Sistem akuntansi berperan dalam menyimpan, mengelola, dan menyajikan informasi terkait calon debitur, yang digunakan sebagai dasar dalam menilai kemampuan dan kelayakan nasabah dalam mengembalikan pinjaman. Sejalan dengan teori bahwa sistem akuntansi merupakan proses pengolahan data keuangan menjadi informasi, maka informasi yang dihasilkan dalam sistem ini menjadi alat bantu manajer atau pimpinan dalam menentukan apakah permohonan KUR dapat disetujui atau tidak.

Dengan kata lain, keputusan pencairan KUR tidak hanya didasarkan pada dokumen administrasi, tetapi juga sangat ditentukan oleh hasil survei dan informasi yang diolah dalam sistem akuntansi. Maka, keakuratan dan kelengkapan informasi sangat penting dalam proses ini. Hal ini menegaskan pentingnya pemahaman sistem akuntansi oleh pihak manajemen, karena melalui sistem inilah dilakukan evaluasi risiko dan pertimbangan kredit.

Hal ini sejalan dengan teori sistem akuntansi yang menyatakan bahwa sistem akuntansi terdiri dari *input* (formulir), *proses* (jurnal dan buku besar), dan *output* (laporan keuangan). Semua tahapan tersebut dirancang untuk menghasilkan informasi yang andal dan berguna dalam pengambilan keputusan.<sup>121</sup>

a. Formulir dan Jurnal

PT. Pegadaian menggunakan sistem akuntansi secara digital seperti formulir dan jurnal dalam pengelolaan KUR. Proses pencatatan dan pemantauan telah sepenuhnya terintegrasi dalam sistem digital yang dikembangkan oleh kantor pusat. Dengan data yang tersaji secara real-time, pihak pegadaian dapat memantau status pembayaran nasabah, mendeteksi keterlambatan, dan segera mengambil tindakan seperti penagihan atau pemberian peringatan.

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi dalam bentuk digital tetap efektif mendukung kelancaran pengembalian KUR meskipun tanpa pencatatan manual. Integrasi teknologi dalam sistem akuntansi memberikan efisiensi dan akurasi yang tinggi dalam pengelolaan kredit.

b. Buku besar

Sistem akuntansi di PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan telah sepenuhnya terkomputerisasi dan terintegrasi dengan kantor wilayah serta pusat. Pencatatan transaksi, termasuk pengajuan hingga pelunasan

---

<sup>121</sup> Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat, 2016, 3.

KUR, dilakukan melalui aplikasi internal yang menggantikan fungsi manual seperti buku besar. Sistem ini mencatat setiap transaksi ke dalam akun-akun keuangan seperti kas, piutang, bunga, dan denda secara real-time, yang memungkinkan pemantauan yang lebih efisien dan akurat.

Sistem digital ini tetap menjalankan fungsi inti akuntansi, yaitu pencatatan, pelaporan, penggolongan dan pengawasan. Informasi keuangan, termasuk riwayat angsuran dan status keterlambatan, dapat diakses dengan mudah oleh petugas, bahkan hingga ke tingkat pusat. Selain itu, fitur pengingat otomatis melalui SMS atau WhatsApp dan pelaporan berkala (harian, mingguan, bulanan) menjadi komponen penting dalam mendukung kelancaran pengembalian KUR.

Hal ini selaras dengan teori siklus akuntansi yang menyebutkan bahwa buku besar merupakan tahap penting dalam proses penggolongan data keuangan yang mendukung keakuratan laporan akhir.

Temuan ini memperkuat bahwa digitalisasi sistem akuntansi tidak hanya menggantikan pencatatan manual, buku besar digital di Pegadaian sangat berperan dalam meningkatkan kelancaran pengembalian KUR, dengan mengurangi keterlambatan pembayaran dan meningkatkan akurasi serta kecepatan dalam pencatatan dan pengawasan transaksi keuangan.

#### c. Laporan Keuangan

Sistem laporan keuangan digital di Pegadaian UPC Tanggul Wetan telah berfungsi sebagai alat utama dalam pemantauan dan pengendalian

pinjaman KUR. Sistem ini tidak hanya menyajikan laporan secara periodik (harian, mingguan, dan bulanan), tetapi juga memberikan fitur notifikasi otomatis kepada nasabah untuk mengingatkan jadwal jatuh tempo, serta membantu petugas lapangan dalam melakukan tindak lanjut terhadap keterlambatan pembayaran.

Lima nasabah KUR, hanya dua nasabah (Nasabah A dan C) yang menunjukkan status pembayaran lancar, sementara dua lainnya (Nasabah B dan E) belum melakukan angsuran sama sekali, dan satu nasabah (Nasabah D) mengalami keterlambatan selama satu bulan. Fakta ini menunjukkan bahwa sekitar 60% dari total debitur memiliki potensi keterlambatan atau ketidاكلancaran dalam pembayaran, yang merupakan indikator bahwa sistem monitoring dan seleksi debitur perlu ditingkatkan. Hal ini memperkuat pentingnya laporan keuangan sebagai alat kontrol dan pengambilan keputusan operasional, seperti yang telah disampaikan oleh narasumber wawancara.

Selain itu, sistem akuntansi yang diterapkan berbasis digital telah memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan. Hal ini memungkinkan Pegadaian untuk lebih cepat merespons potensi kredit bermasalah melalui tindak lanjut lapangan oleh *debt collector* atau pemberitahuan awal kepada debitur. Penerapan sistem informasi akuntansi ini selaras dengan prinsip akuntansi modern yang menekankan pada relevansi, ketepatan waktu, dan keandalan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori sistem akuntansi, yang menyatakan bahwa sistem akuntansi merupakan jaringan prosedur yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, mengelompokkan, dan melaporkan informasi keuangan untuk memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan serta sebagai alat pengendalian intern. Dengan adanya sistem akuntansi yang terdigitalisasi, proses verifikasi, audit, dan pengawasan terhadap piutang dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien, sehingga potensi keterlambatan pengembalian dapat diminimalkan.<sup>122</sup>

Hasil temuan ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem akuntansi sangat memudahkan pegawai dalam input data dan pelaporan serta mendukung transaksi yang efisien. Hal ini menimbulkan sistem akuntansi yang diterapkan bukan hanya sebagai alat pencatatan tetapi juga sebagai sarana pengendalian dan pengawasan kredit agar tetap lancar.<sup>123</sup>

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dampak sistem akuntansi dalam meningkatkan tingkat kelancaran pengembalian KUR mikro di PT. Pegadaian (persero) UPC Tanggul Wetan Jember**

Tingkat kelancaran pengembalian KUR sangat bergantung pada sistem akuntansi yang digunakan. Sistem akuntansi berperan sebagai alat kontrol

---

<sup>122</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat 2016), 5.

<sup>123</sup> Sri Wulan Wabula, "Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba," (Skripsi: Universitas Bosowa Makassar, 2023).

utama dalam pengelolaan kredit, karena memungkinkan pencatatan transaksi yang rapi dan pelaporan yang sistematis. Hal ini memudahkan pihak Pegadaian untuk memantau status angsuran nasabah secara real-time dan segera menindaklanjuti jika terjadi keterlambatan pembayaran.

Fitur notifikasi otomatis yang ada dalam sistem juga menjadi faktor pendukung utama, karena membantu mempercepat proses penagihan serta mengurangi risiko kredit bermasalah. Dengan plafon pinjaman hingga 50 juta rupiah dan tanpa biaya administrasi serta bunga ringan (0,14%), produk KUR dinilai sangat membantu pengembangan UMKM, namun tetap disalurkan secara selektif agar tidak disalahgunakan untuk konsumsi.

Meskipun sistem ini dinilai sangat membantu, masih terdapat kendala teknis, seperti keterbatasan akses staf operasional yang hanya bertugas menjalankan aplikasi tanpa kewenangan pengelolaan lebih lanjut. Namun demikian, pencatatan akuntansi sudah dilakukan sepenuhnya oleh sistem, sehingga meminimalkan kesalahan manual dan meningkatkan efisiensi kerja.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi digital yang terintegrasi telah berkontribusi signifikan terhadap kelancaran pengembalian KUR di Pegadaian, baik melalui kemudahan pencatatan, pengawasan, hingga tindak lanjut atas tunggakan.

Kelancaran KUR mikro di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan langsung dengan penerapan sistem akuntansi. Salah satu faktor utama adalah

fungsi sistem akuntansi sebagai alat kontrol internal, di mana pencatatan transaksi dilakukan secara rapi dan pelaporan keuangan disusun secara sistematis. Hal ini memungkinkan pihak Pegadaian untuk memantau status angsuran nasabah secara real-time dan melakukan tindak lanjut jika terjadi keterlambatan pembayaran.

Faktor pendukung lainnya adalah keberadaan fitur notifikasi otomatis dalam sistem, yang mempercepat proses penagihan dan menekan potensi risiko kredit bermasalah. Produk KUR mikro yang ditawarkan dengan plafon hingga 50 juta rupiah, tanpa biaya administrasi dan bunga ringan (0,14%) memang sangat mendukung pengembangan UMKM. Namun, proses penyalurannya tetap dilakukan secara selektif, sehingga sistem akuntansi juga berfungsi sebagai filter dalam pengelolaan nasabah agar dana tidak digunakan untuk konsumsi yang tidak produktif.

Meskipun sistem ini dinilai sangat membantu, terdapat faktor penghambat, yakni keterbatasan akses oleh staf operasional yang hanya bertugas menjalankan aplikasi tanpa memiliki kewenangan lebih lanjut dalam pengelolaan sistem. Namun demikian, pencatatan transaksi keuangan telah dilakukan secara digital, sehingga meminimalkan kesalahan manual dan meningkatkan efisiensi operasional.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut—baik yang mendukung maupun yang menjadi kendala. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem akuntansi digital yang terintegrasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kelancaran pengembalian KUR mikro,

khususnya melalui kemudahan pencatatan, pengawasan berkala, dan tindak lanjut terhadap tunggakan di lingkungan Pegadaian UPC Tanggul Wetan Jember.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan kredit sangat dipengaruhi oleh pengendalian internal dan kesiapan sumber daya manusia.<sup>124</sup> Dalam penelitian tersebut, sistem tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan staf dalam mengoperasikan sistem, sistem pelaporan yang transparan, serta keberadaan fitur kontrol seperti pengingat dan notifikasi otomatis kepada debitur. Hal ini selaras dengan kondisi di Pegadaian UPC Tanggul Wetan, di mana sistem akuntansi yang diterapkan telah membantu dalam pencatatan dan pelaporan, namun masih memerlukan dukungan dari SDM operasional agar seluruh fungsi sistem berjalan secara optimal dalam menunjang kelancaran pengembalian KUR.

#### a. Karakteristik Debitur

Dalam pelaksanaan KUR, karakteristik debitur menjadi salah satu faktor krusial yang memengaruhi tingkat kelancaran pengembalian.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat tiga aspek utama dari karakteristik debitur yang diperhatikan dalam proses analisis kredit, yaitu pendapatan, jumlah tanggungan, dan usia.

---

<sup>124</sup> Onyik Nariranti, Diah Nurdiwaty, dan Andy Kurniawan, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Cabang Kediri," *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (2022).

### 1) Pendapatan

Pendapatan merupakan indikator utama dalam menentukan kelayakan kredit. Debitur yang memiliki pendapatan rutin dan stabil dari usaha produktif cenderung lebih lancar dalam memenuhi kewajiban angsuran. Pihak Pegadaian tidak hanya melihat besar pendapatan, namun juga menyesuaikannya dengan pengeluaran serta kebutuhan hidup nasabah. Hal ini bertujuan agar pinjaman yang diberikan tidak membebani, dan nasabah tetap dapat menjaga keseimbangan finansial.

### 2) Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga juga menjadi bahan pertimbangan penting dalam survei kelayakan. Semakin banyak tanggungan, maka semakin besar beban pengeluaran nasabah, yang berdampak pada menurunnya kemampuan untuk membayar cicilan secara tepat waktu. Oleh karena itu, Pegadaian melakukan analisis mendalam terkait kecukupan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan keluarga serta kewajiban kredit yang akan ditanggung.

### 3) Usia

Faktor usia turut mempengaruhi risiko usaha debitur. Debitur yang terlalu muda dinilai belum cukup stabil atau berpengalaman dalam mengelola usaha, sedangkan yang sudah berusia lanjut berpotensi tidak lagi aktif dalam kegiatan usaha. Keduanya dianggap memiliki risiko tertentu dalam hal pengembalian kredit, sehingga

evaluasi terhadap usia menjadi bagian penting dalam proses seleksi penerima KUR.

Hal ini sejalan dengan Teori Keputusan Kredit (*Credit Decision Theory*) yang menekankan bahwa dalam proses pemberian pinjaman, perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai karakteristik debitur yang dapat memengaruhi risiko kredit. Teori ini menyoroti pentingnya menilai kemampuan bayar, stabilitas pendapatan, dan faktor eksternal lainnya yang berpotensi memengaruhi kelancaran pengembalian kredit. Dengan demikian, penerapan analisis terhadap aspek pendapatan, jumlah tanggungan, dan usia debitur seperti yang dilakukan oleh Pegadaian merupakan bentuk implementasi nyata dari prinsip-prinsip teori tersebut guna meminimalkan risiko gagal bayar dan menjaga kualitas portofolio kredit.<sup>125</sup>

#### b. Karakteristik Kredit

Selain karakteristik debitur, terdapat beberapa faktor teknis dalam aspek kredit itu sendiri yang turut memengaruhi tingkat kelancaran pengembalian KUR. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, ditemukan bahwa besar pinjaman, suku bunga, dan jangka waktu kredit menjadi unsur yang sangat menentukan dalam proses pembayaran kembali kredit oleh nasabah.

##### 1) Besar Pinjaman

---

<sup>125</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 111.

Besar kecilnya jumlah pinjaman menjadi salah satu faktor penentu kelancaran pembayaran kredit. Pinjaman yang besar tentu memberikan beban cicilan yang lebih tinggi, sehingga harus benar-benar disesuaikan dengan kapasitas usaha dan kemampuan bayar nasabah. Pihak Pegadaian melakukan analisis kelayakan dengan mempertimbangkan potensi usaha dan pendapatan calon debitur agar pinjaman yang diberikan tidak berlebihan dan tetap proporsional. Hal ini penting untuk menjaga agar cicilan dapat dibayar secara lancar sesuai jangka waktu yang ditetapkan.

## 2) Suku Bunga

Suku bunga juga berperan dalam keputusan pengajuan dan kelancaran pengembalian KUR. Meskipun suku bunga KUR yang ditawarkan Pegadaian tergolong rendah, nasabah dari kalangan usaha mikro tetap sensitif terhadap beban bunga. Bunga yang terlalu tinggi akan menambah beban cicilan dan berpotensi menyebabkan keterlambatan pembayaran. Oleh karena itu, bunga yang kompetitif menjadi daya tarik tersendiri serta mendukung keberlangsungan usaha nasabah tanpa memberatkan mereka.

## 3) Jangka Waktu Kredit

Fleksibilitas jangka waktu kredit antara 12 hingga 36 bulan menjadi strategi yang efektif dalam mendukung kelancaran pembayaran. Pemilihan jangka waktu disesuaikan dengan stabilitas usaha dan kondisi finansial nasabah. Debitur dengan usaha stabil

cenderung memilih tenor yang lebih panjang agar beban cicilan bulanan lebih ringan, sedangkan nasabah dengan pendapatan terbatas sering memilih tenor pendek guna menghindari bunga yang besar. Proses diskusi antara petugas dengan nasabah dalam menentukan jangka waktu kredit yang ideal menjadi langkah penting dalam menghindari risiko gagal bayar.

Selain itu, teori Asimetri Informasi (*Information Asymmetry*) menyebutkan bahwa pemberi pinjaman sering kali tidak memiliki informasi lengkap tentang nasabah, yang mengarah pada ketidakpastian dalam pengelolaan kredit. Penggunaan sistem informasi yang transparan dan akurat, seperti yang diterapkan di Pegadaian, dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan pengelolaan risiko.<sup>126</sup>

Karakteristik debitur maupun karakteristik kredit di PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan Jember menunjukkan bahwa berperan penting dalam kelancaran pengembalian KUR. Melalui penerapan sistem akuntansi digital dan evaluasi yang cermat terhadap debitur dan kredit, Pegadaian berhasil mengelola risiko dan meningkatkan efisiensi pengelolaan kredit. Jurnal-jurnal yang relevan menunjukkan bahwa teori-teori tentang pengelolaan kredit dan analisis risiko dapat membantu menjelaskan bagaimana sistem tersebut berkontribusi pada kelancaran pengembalian kredit di sektor mikro.

---

<sup>126</sup> Frederic S. Mishkin, *The Economics of Money, Banking and Financial Markets*, (Boston: Pearson, 2013), 270.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan dan pendapatan debitur memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit. Debitur dengan pendapatan rutin serta beban tanggungan yang ringan cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban kredit secara tepat waktu. Selain itu, karakteristik usia juga turut dianalisis sebagai indikator kestabilan usaha dan tingkat risiko kredit.<sup>127</sup>

Temuan juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa karakteristik debitur seperti usia, pengalaman usaha, dan tanggungan keluarga memiliki kontribusi besar dalam menentukan keberhasilan pengembalian KUR. Pegadaian UPC Tanggul Wetan menerapkan prinsip serupa dalam seleksi kelayakan calon debitur untuk meminimalisir risiko kredit bermasalah.<sup>128</sup>

# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

---

<sup>127</sup> Nur Dina Wardatul, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada Bank Rakyat Indonesia Unit Mumbulsari,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

<sup>128</sup> Maximilianus Merang Tukan, Paulus Libu Lamawitak, dan Maria Nona Dince, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Koperasi Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka,” *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2, No.1 (2023).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan sistem akuntansi terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan telah menerapkan sistem akuntansi yang terstruktur dalam pengelolaan KUR Mikro, mencakup proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan monitoring pembayaran angsuran secara rutin dan akurat. Sistem ini memberikan kontribusi positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR oleh debitur. Dengan pencatatan yang sistematis, manajemen dapat melakukan pemantauan jatuh tempo pinjaman, mengingatkan nasabah tepat waktu, serta memastikan setiap transaksi mulai dari pencairan kredit, pembayaran angsuran, hingga pelaporan terdokumentasi secara lengkap dan akurat.

Selain sebagai alat pencatatan, sistem ini juga berfungsi sebagai alat pengendalian internal yang membantu manajemen dalam mengidentifikasi keterlambatan dan mengambil tindakan korektif secara tepat.

2. Penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dampak sistem akuntansi dalam meningkatkan tingkat kelancaran pengembalian kredit terdiri dari kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan pemanfaatan teknologi informasi merupakan faktor utama yang

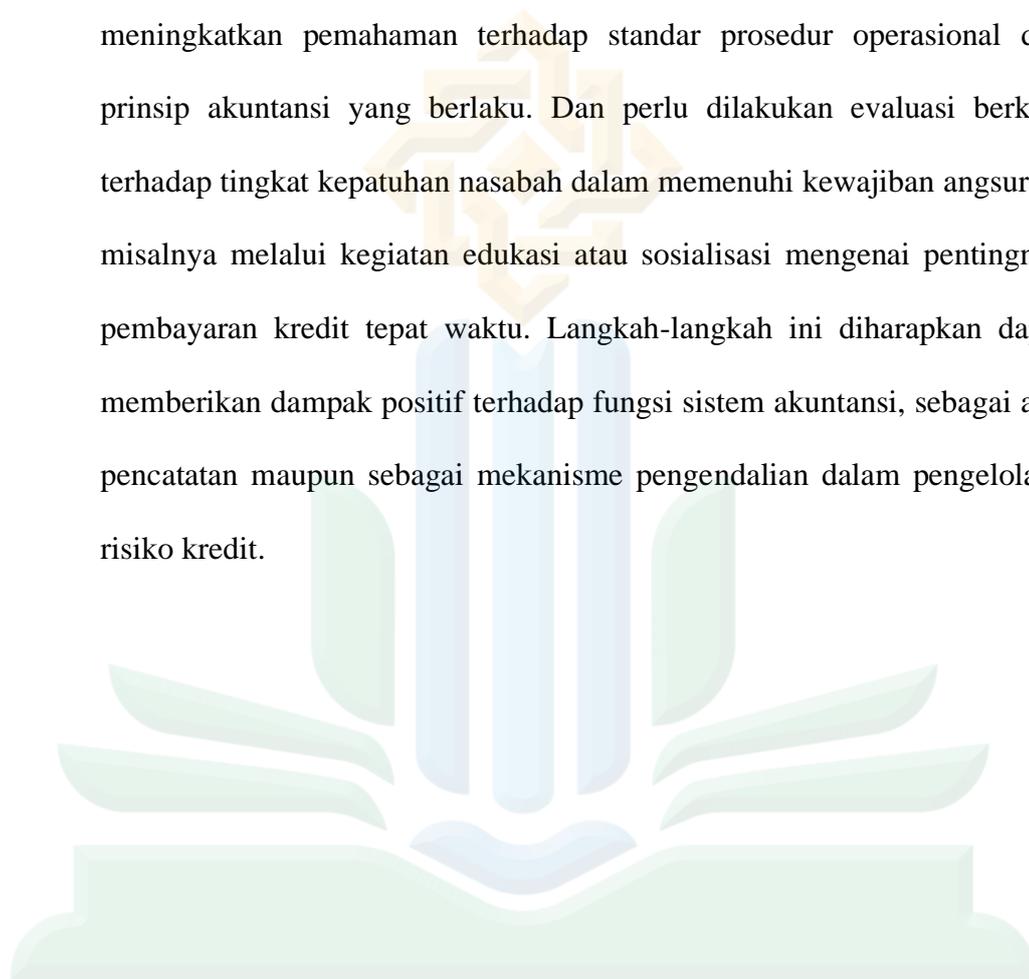
memengaruhi peran sistem akuntansi dalam mendukung kelancaran pengembalian KUR Mikro. Kecepatan akses data, ketepatan input, serta kemampuan analisis laporan keuangan menjadi aspek penting dalam pengelolaan risiko kredit. Selain itu, pengawasan internal yang konsisten dan evaluasi rutin terhadap prosedur pencatatan turut memperkuat kinerja sistem. Adapun kendala yang ditemukan meliputi belum optimalnya integrasi digital antarunit serta terbatasnya kapasitas SDM dalam bidang akuntansi. Dengan demikian, sistem akuntansi tidak hanya berperan dalam menunjukkan alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen pengelolaan pembiayaan dan pengendalian risiko kredit.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember disarankan untuk terus mempertahankan sistem akuntansi yang telah diterapkan dengan terstruktur, terutama dalam hal pencatatan transaksi, pemantauan angsuran, dan pelaporan keuangan. Untuk meningkatkan efisiensi sistem tersebut, perusahaan dapat mulai mengembangkan sistem akuntansi berbasis digital yang lebih terintegrasi, sehingga meminimalkan keterlambatan input data serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang dapat memengaruhi kelancaran pengembalian kredit oleh nasabah.
4. Terkait faktor-faktor yang memengaruhi sistem akuntansi dalam meningkatkan kelancaran pengembalian kredit, perusahaan disarankan

untuk menyelenggarakan pelatihan secara berkala kepada staf yang terlibat dalam proses pencatatan akuntansi dan administrasi pembiayaan, guna meningkatkan pemahaman terhadap standar prosedur operasional dan prinsip akuntansi yang berlaku. Dan perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap tingkat kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban angsuran, misalnya melalui kegiatan edukasi atau sosialisasi mengenai pentingnya pembayaran kredit tepat waktu. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap fungsi sistem akuntansi, sebagai alat pencatatan maupun sebagai mekanisme pengendalian dalam pengelolaan risiko kredit.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, dan Sintha Wahjusaputri. *Bank & Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- Afif, Ahmad, dan Lailiyatus Sa'adah. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan di PT PLN (Persero) ULP Kraksaan." *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 3 (2025).
- Andrianto. *Manajemen Kredit*. Pasuruan: Qiara Media, 2020.
- Anggita Ningsih, Retna, Niken Ayu Pusparani, dan Romziyeh. "Pelayanan dan Pengembangan Pelaku Usaha Mikro Kelas Menengah (UMKM) melalui Pembiayaan Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Kasiyan." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2024): 103.
- Astarini, Dewa Ayu Oki, Ikang Murapi, Yusifa Pascayanti, dan Hairil Fahrurrohmi. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit dengan Pendekatan Penelitian Lapangan." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 9, no. 1 (2025).
- Budi, Luh Ade Dyah Pradnya, Wirajaya, I Gde Ary, "Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman Pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24, no.2, (2019).
- Cresswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE, 2003.  
<https://doi.org/10.3109/08941939.2012.723954>.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Desi Lutfiana, Finda, Hifna Rizqiyani Maulida, dan Munir Is'adi. "Perspektif Nasabah terhadap KUR di Bank BRI Tanjung." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 1, no. 3 (2024): 596–600.
- Efa Wahyu Prastyaningtyas. *Sistem Akuntansi*. Malang: CV Azizah Publishing, 2019.
- Eji Saroji. "Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada CV. Mutia Tour dan Akbar Wisata Tour)." *JAMMI – Jurnal Akuntansi UMMI* 1, no. 2 (2021).

- Hidayat, Wastam Wahyu. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018. <https://repository.ubharajaya.ac.id/5964>.
- Ikhsani, Hefsi Modika, Helvoni Mahrina, dan Iwin Arnova. “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Kredit Usaha Rakyat Bank Bengkulu Cabang Bintuhan.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 8, no. 3 (2021).
- Karina Sari Khurun Ain, Suprpto, dan Hermawan Budi Prasetyo. “Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Unit Margoagung Cabang Bojonegoro.” *JAJA: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Finance & Auditing* 1, no. 2 (2022).
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Koten, Veronika Loeng, dan Sabulon Sayang. “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan dan Besar Pinjaman terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Cabang Larantuka.” *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* 3, no. 2 (2022): 120–130.
- McLeod, Raymond, dan George P. Schell. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=25443>.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Mulyani, Sri, Leny Suzan, dkk. *Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi di Sektor Publik*. Bandung: Unpad Press, 2018.
- Mulyono, Teguh P. *Manajemen Perkreditan Komersil*. Yogyakarta: BPFE, 1987.
- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023.
- Nariranti, Onnyk, Diah Nurdiwaty, dan Andy Kurniawan. “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Kediri.” *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2022.
- Pegadaian. “Pegadaian Launching KUR Syariah Super Mikro.” Diakses 7 November 2024, pukul 07.58 WIB. <https://www.pegadaian.co.id>.

Pegadaian. “Kinerja Perusahaan.” Diakses 15 April 2025, pukul 23.19 WIB.  
<https://www.pegadaian.co.id>.

Putra, Alia Agustin Ayu. *Evaluasi Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Mikro di Bank BRI KC Kemayoran Ku Sunter Jaya*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

Putra, Robiur, dkk. “Moderasi Peran Sistem Akuntansi terhadap Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Barang (Inventory) dan Penerapan SOP pada Kinerja Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2022).

Putra, Rahmadiansyah, Amzul Rifin, dan Imam Teguh Saptono. “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang Disalurkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.” *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis* 9, no. 2 (2023).

Rachmawati, Ratih. “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian Cabang Kabupaten Jember Periode 2013–2017.” *Jurnal Ekonomi* 15, no. 1 (Januari 2019): 151–174.

Ramadhani, Laily, dkk. *Konsep Akuntansi Keuangan*. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.

Ratnaningrum. *Akuntansi Pengantar I*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.

Rokhim Rofikoh, dkk. *Kredit Usaha Rakyat: Tinjauan Kebijakan & Implementasi*. Jakarta: UI Publishing, 2020.

Saroji, Eji. “Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.” *JAMMI – Jurnal Akuntansi UMMI* 1, no. 2 (2021).

Savikoh, Ulifatus, Anisatun Naajiyah, dan Winda Agustin. “Prosedur Pengajuan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada.” *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 3 (2025): 283.

Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004).

Simorangkir, Iskandar. *Kumpulan Peraturan Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. Jakarta: Kemenko Perekonomian RI, 2021.

Siti Aisyah, dkk. *Manajemen Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Sri Mulyani, Leny Suzan, dkk. *Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi di Sektor Publik*. Bandung: Unpad Press, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013 dan 2022.

Sutabri, Tata. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2012.

Tukan, Maximilianus Merang, Paulus Libu Lamawitak, dan Maria Nona Dince. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Koperasi Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka.” *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2, no. 1 (2023).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Wabula, Sri Wulan, dkk. “Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Kredit Usaha Rakyat pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba.” *Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting* 2, no. 3 (2024): 202.

Waruwu, Dedi Irawan Zebua, Serniati Zebua, dan Noviza Asni Waruwu. “Analisis Penanganan Kredit Bermasalah pada PT. Pegadaian Cabang Gunungsitoli.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 4, no. 3 (2024): 1693.

Wulandari, Margo S. Prasetyo Endang. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2020.

Wulandari, Ni Wayan Febyana, Anik Yuesti, dan I Made Sudiartana. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI Unit Renon.” *Jurnal Karma: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 4 (2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Itsnaini Aliyah Ratnasari  
Nim : 212105030009  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Untuk Meningkatkan Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember” adalah benar-benar karya asli tulisan saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian saya membuat pernyataanini dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Jember, 20 Mei 2025

  
Itsnaini Aliyah Ratnasari  
Nim: 212105030009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses pengajuan kredit usaha rakyat (KUR) mikro Di PT. Pegadaian UPC Tanggul Wetan?
2. Apa saja syarat yang harus dipenuhi oleh debitur untuk memperoleh kredit usaha rakyat (KUR) mikro?
3. Bagaimana proses penerapan sistem akuntansi terhadap tingkat kelancaran kredit usaha rakyat (KUR)?
4. Apa saja komponen sistem akuntansi yang digunakan untuk membantu dalam mencegah keterlambatan pembayaran kredit usaha rakyat (KUR) mikro?
5. Bagaimana sistem akuntansi diintegrasikan terhadap proses pengajuan dan pengelolaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro?
6. Bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat (KUR) ?
7. Apakah ada dampak negatif atau tantangan yang muncul akibat penerapan
8. Apakah ada solusi atau strategi yang digunakan untuk meningkatkan kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat (KUR) mikro?
9. Apa saja faktor yang mendukung kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat (KUR) setelah menerapkan sistem akuntansi?
10. Bagaimana kondisi ekonomi, pendapatan, jumlah tanggungan dan usia mempengaruhi kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit usaha rakyat (KUR)?
11. Apakah ada kualifikasi yang lebih berhasil dalam mengembalikan kredit usaha rakyat (KUR)?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-223 /Un.22/7.a/PP.09./04/2025  
 Lampiran : -  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

16 April 2025

Kepada Yth.  
 Kepala Pegadaian UPC Tanggul  
 Jl. Raung, No.1, Tanggul,  
 Kec. Tanggul, Jember, Jawa Timur, 68155

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Itsnaini Aliyah Ratnasari  
 NIM : 212105030009  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Terhadap Tingkat Pengembalian Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Mikro Pada PT.Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



A.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

*Nurul Widyawati Islami Rahayu*  
 Nurul Widyawati Islami Rahayu





## Pegadaian

Nomor : 059/12.00759.05/2025  
 Lampiran : -  
 Urgensi : S

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
 di-  
 Jember

Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Dengan hormat  
 Sehubungan dengan surat saudara nomor : B-10/Un.22/7.a/PP.00.9/01/2025 06  
 Januari 2025 dan proposal perihal seperti tersebut pada pokok surat yang ditunjukkan  
 ke PT Pegadaian Deputy Bisnis Jember, dengan ini diberitahukan hal-hal sebagai  
 berikut :

Nama : **Itsnaini Aliyah Ratnasari**  
 Nim : 212105030009  
 Fakultas/Jurusan Prodi : Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah  
 Judul : Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Terhadap Tingkat  
 Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR)  
 Mikro Pada PT Pegadaian UPC Tanggul Wetan Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian untuk mengambil data sekunder di Pegadaian  
 UPC Tanggul Wetan pada tanggal 21 Januari 2025 sampai dengan tanggal 21  
 Februari 2025.

Demikian untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

PT PEGADAIAN  
 Vice President Kantor Area Jember

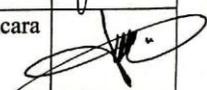
**HERI SUSIANTO**  
 NIK. P79339

PT. PEGADAIAN (Persero) – Kantor Area Deputy Bisnis Jember  
 Jl. Samanhudi No. 47  
 Kaliwates, Jember

T. (0331) 487476  
 F. (0331) 487476

[www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id)

### JURNAL PENELITIAN SKRIPSI

No.	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 6 Januari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian.	
2.	Senin, 3 Maret 2025	Proses memperoleh data dan melaksanakan wawancara dengan Bapak Abdul Hamid	
3.	Selasa, 15 April 2025	Melaksanakan wawancara dengan Bapak Faisal	
4.	Kamis, 17 April 2025	Melaksanakan wawancara dengan Bapak Rahmat	
5.	Kamis, 17 April 2025	Melaksanakan wawancara dengan Bapak Ismanto	
6.	Senin, 21 April 2025	Konfirmasi terkait selesai penelitian.	

Jember, 25 April 2025

Pimpinan Cabang



Abdul Hamid



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Itsnaini Aliyah Ratnasari  
 NIM : 212105030009  
 Program Studi : Akuntansi Syariah  
 Judul : Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Untuk Meningkatkan Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Mei 2025  
 Operator Turnitin  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag, M.El**  
**NIP. 197709142005012004**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Itsnaini Aliyah Ratnasari

NIM : 212105030009

Semester : VII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 20 Mei 2025  
 Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah

  
 Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Bapak Hamid selaku Pimpinan Cabang sekaligus penaksir



Wawancara dengan Bapak Faisal selaku Kasir



Wawancara dengan Bapak Rahmat selaku Admin Kredit



Wawancara dengan Bapak Ismanto selaku Satpam



**Brosur KUR**



**PT Penggadaian UPC Tanggul Wetan**

**BIODATA PENULIS**

## 1. Data Pribadi

Nama : Itsnaini Aliyah Ratnasari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 September 2003  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Dusun Krajan, RT 002/ RW 009 Desa  
Tanggul Wetan, Kec. Tanggul, Kab. Jember,  
Jawa Timur.  
Email : [itsnainialiyah3@gmail.com](mailto:itsnainialiyah3@gmail.com)

## 2. Riwayat Pendidikan

TK Al-Hidayah 2 : (2009-2010)  
SDN Tanggul Wetan 03 : (2010-2016)  
SMPN 4 Tanggul : (2016-2019)  
SMAN 2 Tanggul : (2019-2021)